

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW II PADA SISWA KELAS V MI**



**Oleh :**

**Rifqah Fauziyyah**

**1215125752**

**Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

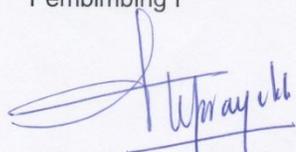
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN  
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS  
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II  
Pada Siswa Kelas V MI  
Nama Mahasiswa : Rifqah Fauziyyah  
Nomor Registrasi : 1215125752  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Tanggal Ujian : 24 Januari 2017

Pembimbing I



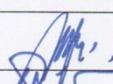
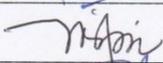
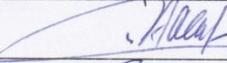
Dra. Suprayekti, M.Pd  
NIP. 19601014 199003 2 001

Pembimbing II



Drs. Ahmad Sadek, M.Pd  
NIP. 19540801 198403 1 001

**Panitia Ujian Skripsi**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		10-2-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		10-2-17
Dr. RA. Murti Kusuma Wirasti, M.Si (Ketua Penguji)***		3/2/2017
Dr. Khaerudin (Anggota)****		03-02-2017
Drs. Mulyadi, M.Pd (Anggota)*****		01-02-2017

**Catatan**

- \* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Ketua Penguji
- \*\*\*\* Penguji I
- \*\*\*\*\* Penguji II

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rifqah Fauziyyah

No. Registrasi : 1215125752

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada Siswa Kelas V MI**". Adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus-Desember 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 24 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Rifqah Fauziyyah

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Illahi Rabbi yang tak henti-hentinya memberikan kemudahan, perlindungan, dan kasih sayang. Shalawat serta salam yang tucurahkan untuk Baginda Rasulullah yang selalu membawa keberkahan hidup bagi seluruh umat. Kesulitan, kemudahan, suka, duka, tawa, dan tangis pun menghadiri setiap langkah perjalanan hidup ini. Keputusan terkadang hadir di tengah-tengah langkah ini, dengan rasa syukur dan semangat dari orang-orang tercinta keputusan tersebut dapat hilang, karena sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan dan Allah akan mengabulkan setiap permohonan hambanya.

Dengan hanya mengharap ridha-Mu semata, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih kedua orang tua yaitu Ayah tercinta Minan dan Ibu tercinta Rokiyah, Adik tercinta Hafidz dan Syifa. Serta keluarga besar H. Saman dan Ibu Hj. Rodiyah dan keluarga besar Bapak Pain dan Ibu Simah. Ucapan syukur kepada Allah SWT, yang telah merahmati dengan menurunkan Rasulullah, dan orang tua yang membimbing, menenangkan hati dengan sejuta kasih.

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW II PADA  
SISWA KELAS V MI**

**(2017)**

**Rifqah Fauziyyah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MI melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahapan meliputi (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Daarussalaam Jagakarsa dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V MI Daarussalaam yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam mata pelajaran IPS dengan tema “Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Keragaman Suku dan Bangsa di Indonesia” berjumlah 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan lembar kerja kelompok, instrumen pengamatan guru dan instrumen pengamatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, dokumentasi, beserta catatan lapangan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa mencapai nilai KKM yaitu 60 dan target 85% dari jumlah siswa mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dapat meningkatkan: 1) Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 63,5 dengan ketuntasan 62,5% atau sebanyak 10 dari 16 siswa. 2) Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 73,3 dengan ketuntasan 100% atau 16 dari 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Daarussalaam.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, tipe Jigsaw II, mata pelajaran IPS.

**EFFORTS TO IMPROVE RESULTS SUBJECT SOCIAL STUDIES  
THROUGH COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW II IN CLASS V MI**

**(2017)**

**Rifqah Fauziyyah**

**ABSTRACT**

*This study aims to improve learning outcomes of social studies MI fifth grade students through cooperative learning type Jigsaw II. This research is a classroom action research model design Kemmis and Mc. Taggart with four stages include (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection. This research was conducted in MI Daarussalaam who have not reached the minimum completeness criteria (KKM) in social studies with the theme "Diversity of Natural and Artificial Appearance and Ethnic Diversity and Nation in Indonesia" totaling 16 students. The data collection is done by using a test instrument in the form of multiple choice question and worksheets group, teacher observation instrument and instrument observation of students using cooperative learning type Jigsaw II, documentation, along with field notes. Indicators of success in this study if learning outcomes of students reaching the KKM is 60 and the target of 85% of the number of students reached the KKM. The result showed that with the implementation of cooperative learning type Jigsaw II can improve : 1) The average value of students in the first cycle of 63,5 with 62,5% completeness or as many as 10 out of 16 students. 2) The average value of students in the second cycle increased to 73,3 by the completeness of 100% or 16 out of 16 students. This shows that the implementation of cooperative learning type Jigsaw II can improve learning outcomes social studies class V students Daarussalaam MI.*

*Keywords : Classroom action research, the results of learning, cooperative learning, type Jigsaw II, social studies.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan pertolonganNya yang tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Pada Siswa Kelas V MI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan karya yang akan datang. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dra. Suprayekti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Ahmad Sadek, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.
6. Bapak Marjaya, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalaam Jagakarsa, para guru, serta siswa kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Darussalaam Jagakarsa yang telah banyak membantu peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Drs. Arifin Maksum, M.Pd selaku dosen IPS PGSD yang telah menyempatkan waktunya untuk memvalidasi instrumen peneliti, memberikan masukan dan semangat.
8. Bapak Mulyadi, M.Pd selaku dosen TP UNJ yang telah memvalidasi instrumen peneliti dan memberikan masukan.
9. Seluruh Dosen Teknologi Pendidikan UNJ yang telah mendidik, memberikan semangat, dan menjadi contoh yang baik. Terimakasih atas ilmu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

10. Kedua orangtua tersayang Bapak Minan dan Ibu Rokiyah yang telah mendukung peneliti baik secara moril, materil dan doa.
11. Kedua adik tersayang Asyifa Nurbaity dan Hafidz Afriansyah yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga besar Bapak H. Saman dan Ibu Hj. Rodiyah serta keluarga besar Bapak Pain dan Ibu Simah terimakasih atas perhatian dan doa yang telah diberikan.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga amal dan jasa dari semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 11 Januari 2017

Peneliti

R.F

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Belajar dan Pembelajaran.....	11
B. Hasil Belajar.....	14
C. Pembelajaran IPS.....	19
D. Karakteristik Siswa Kelas V MI.....	27
E. Model-Model Pembelajaran.....	31
F. Model Pembelajaran Kooperatif.....	40
G. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II.....	48
H. Madrasah Ibtidaiyah.....	58
I. Penelitian Tindakan Kelas.....	61
J. Hasil Penelitian yang Relevan.....	75

K. Kerangka Berpikir.....	77
L. Hipotesis Tindakan.....	79
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>
A. Tujuan Penelitian.....	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	81
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan.....	81
D. Subjek Penelitian/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian....	87
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	87
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	88
G. Hasil Intervensi yang Diharapkan.....	96
H. Data dan Sumber Data.....	97
I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan.....	99
J. Teknik Pengumpulan Data.....	105
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan.....	106
L. Teknik Analisa Data.....	107
M. Indikator Keberhasilan.....	112
N. Tindak Lanjut dan Pengembangan Perencanaan Tindakan....	112
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN.....</b>	<b>114</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	114
B. Hasil Penelitian.....	115
1. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar.....	116
2. Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas.....	123
3. Perolehan Hasil Belajar Kelompok.....	125
4. Perolehan Hasil Pengamatan Guru.....	131
5. Perolehan Hasil Pengamatan Siswa.....	137
C. Pembahasan.....	144

1. Siklus I.....	144
a. Deskripsi Siklus I Pertemuan Pertama.....	146
b. Deskripsi Siklus I Pertemuan Kedua.....	149
2. Siklus II.....	156
a. Deskripsi Siklus II Pertemuan Pertama.....	157
b. Deskripsi Siklus II Pertemuan Kedua.....	161
D. Rekomendasi.....	166
E. Keterbatasan Penelitian.....	167
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>170</b>
A. Kesimpulan.....	170
B. Implikasi.....	173
C. Saran.....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>177</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>327</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	PTK Model Kurt Lewin.....	68
Gambar 2.2	PTK Model Elliot.....	69
Gambar 2.3	PTK Model Ebbut.....	71
Gambar 2.4	PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....	73
Gambar 3.1	PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK & KD IPS kelas V semester 1 dan 2.....	26
Tabel 2.2 Membagi Siswa kedalam Tim.....	52
Tabel 3.1 Desain Rencana dan Prosedur Penelitian.....	85
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan.....	101
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Siswa.....	103
Tabel 4.1 Daftar Nama Subjek Penelitian.....	114
Tabel 4.2 Nilai UTS Siswa Kelas V A.....	116
Tabel 4.3 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa.....	117
Tabel 4.4 Perolehan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I.....	118
Tabel 4.5 Perolehan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II.....	120
Tabel 4.6 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa.....	122
Tabel 4.7 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas.....	123
Tabel 4.8 Nilai LKK Siklus I dan Siklus II.....	126
Tabel 4.9 Nilai Kelompok Siklus I Berdasarkan Jigsaw II.....	128
Tabel 4.10 Nilai Kelompok Siklus II Berdasarkan Jigsaw II.....	129
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I.....	132

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II.....	134
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I.....	138
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....	141
Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	153
Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	165

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa.....	125
Grafik 4.2	Peningkatan Nilai Kelompok.....	131
Grafik 4.3	Peningkatan Presentse Pengamatan Guru.....	136
Grafik 4.4	Peningkatan Presentase Rata-Rata Pengamatan Siswa.....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>I.</b>	<b>Pembagian Kelompok</b>	
	1. Pembagian Kelompok Asal.....	177
	2. Kelompok Ahli.....	179
	3. Nilai Seluruh Siswa Pada Siklus I.....	180
	4. Nilai Seluruh Siswa Pada Siklus II.....	181
	5. Peningkatan Nilai Siswa.....	182
<b>II.</b>	<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
	1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	183
	2. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	189
	3. Lembar Validasi RPP Siklus I.....	195
	4. RPP Siklus II Pertemuan 1.....	199
	5. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	205
	6. Lembar Validasi RPP Siklus II.....	211
<b>III.</b>	<b>Instrumen Tes Pilihan Ganda</b>	
	1. Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda Siklus I.....	215
	2. Soal Tes Pilihan Ganda Siklus I.....	217
	3. Kunci Jawaban Tes Pilihan Ganda Siklus I.....	222
	4. Lembar Validasi Tes Pilihan Ganda Siklus I.....	223
	5. Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda Siklus II.....	226
	6. Soal Tes Pilihan Ganda Siklus II.....	228
	7. Kunci Tes Pilihan Ganda Siklus II.....	234
	8. Lembar Validasi Tes Pilihan Ganda Siklus II.....	235
<b>IV.</b>	<b>Instrumen Lembar Kerja Kelompok</b>	
	1. Kisi-kisi LKK Siklus I.....	238
	2. Soal LKK Siklus I.....	239
	3. Kunci Jawaban LKK Siklus I.....	245
	4. Rubrik Penilaian LKK Siklus I.....	250
	5. Lembar Validasi LKK Siklus I.....	253
	6. Kolom Penilaian LKK Siklus I.....	255
	7. Kisi-kisi LKK Siklus II.....	256
	8. Soal LKK Siklus II.....	257
	9. Kunci Jawaban LKK Siklus II.....	260

10. Rubik Penilaian LKK Siklus II.....	262
11. Lembar Validasi LKK Siklus II.....	263
12. Kolom Penilaian LKK Siklus II.....	265
<b>V. Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa</b>	
1. Angket Pengamatan Guru Siklus I.....	266
2. Lembar Validasi Pengamatan Guru.....	269
3. Angket Pengamatan Siswa Siklus I.....	271
4. Lembar Validasi Pengamatan Siswa.....	274
<b>VI. Handout Materi</b>	
1. Teks Bacaan Siklus I.....	276
2. Teks Ahli 1 Siklus I.....	283
3. Topik Ahli Siklus I.....	288
4. Skema Diskusi 1 Siklus I.....	289
5. Teks Bacaan Siklus II.....	290
6. Teks Ahli 1 Siklus II.....	295
7. Topik Ahli Siklus II.....	297
8. Skema Diskusi 1 Siklus II.....	298
<b>VII. Catatan Lapangan</b>	
1. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1.....	299
2. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....	304
3. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1.....	309
4. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2.....	314
<b>VIII. Dokumentasi</b>	
1. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 1.....	319
2. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 2.....	320
3. Dokumentasi Siklus II Pertemuan 1.....	321
4. Dokumentasi Siklus II Pertemuan 2.....	322
<b>IX. Surat-Surat</b>	
1. Surat Izin Penelitian.....	323
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	324
3. Surat Keterangan Validasi dari Dosen IPS PGSD.....	325
4. Surat Keterangan Validasi dari Dosen TP.....	326

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial manusia adalah makhluk yang saling berinteraksi, tidak dapat hidup sendiri, dan saling membutuhkan. Untuk itu dalam hidup manusia memerlukan keterampilan sosial yang harus dimiliki sejak dini. Keterampilan sosial dapat dimiliki salah satunya dengan cara mempelajari ilmu-ilmu sosial dan menerapkan ilmu-ilmu sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu-ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat<sup>1</sup>. Dalam sistem pendidikan nasional ilmu-ilmu sosial dipelajari dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar ilmu-ilmu sosial pembelajarannya dipadukan menjadi ilmu pengetahuan sosial, dengan adanya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada tingkat pendidikan dasar diharapkan siswa memiliki keterampilan sosial sejak dini.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 7.

Pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai<sup>2</sup>. Berdasarkan hal tersebut maka mata pelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkan sikap demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai, mengingat Indonesia adalah negara yang demokrasi maka siswa sebagai warga negara Indonesia harus memiliki sikap demokratis, tujuan yang lainnya adalah agar siswa dapat memiliki sikap bertanggung jawab poin tersebut juga penting karena sebagai individu manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap tugas yang menjadi kewajibannya, serta memiliki sikap sebagai warga dunia yang cinta damai agar dapat menjalankan hidup dengan tenteram dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu keberadaan mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) sangatlah penting, oleh sebab itu siswa dituntut untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, salah satu cara mengetahui bahwa siswa memahami materi yang diberikan adalah dengan melihat hasil tes evaluasi siswa, sebagai alat ukur apakah siswa telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum.

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI* (Jakarta: BNSP, 2006), hal. 575.

Jika hasil tes evaluasi belajar siswa melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka tujuan pembelajaran IPS telah tercapai.

Kenyataannya saat peneliti observasi tanggal 20 September 2016 di kelas V MI Daarussalaam, pada proses pembelajaran IPS ketika penyampaian materi guru hanya berceramah dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, akibatnya proses pembelajaran bersifat individualistik karena yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan beberapa siswa menjawab pertanyaan, artinya proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, dan semua siswa belum terlibat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa terlihat tidak memiliki buku paket mata pelajaran IPS sebagai sumber belajar.

Pada tanggal yang sama peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas V tersebut, dalam proses pembelajaran ternyata guru tidak merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajarannya dilihat dari peta konsep yang ada di dalam buku paket mata pelajaran IPS. Materi pembelajaran bersumber dari satu buku paket dan penjelasan dari guru, tidak semua siswa memiliki buku paket mata pelajaran IPS sebagai sumber belajar, hanya 60% siswa yang memiliki satu buku paket mata pelajaran IPS.

Akibatnya pada saat peneliti memperoleh data hasil belajar siswa pada tanggal 08 November 2016 di MI Daarussalaam, hasil tes evaluasi dari ulangan tengah semester siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V salah satunya mengenai topik “Keragaman kenampakan alam dan buatan” masih rendah, KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan adalah 60, dari 43 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM hanya 62%, sebanyak 16 orang belum mencapai KKM, serta terjadi kesenjangan antara siswa yang mendapatkan nilai terendah dan tertinggi yaitu 30 dan 88. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran mata pelajaran IPS. Dan hasil belajar tersebut juga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  siswa di dalam kelas telah tuntas hasil belajarnya, untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada semua siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Dilihat dari karakteristik IPS pada aspek ruang lingkup materi yang berisi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerjasama, selain itu menurut Havghurst tugas perkembangan anak pada jenjang pendidikan dasar diantaranya adalah belajar bergaul dan bekerja

dalam kelompok, belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, dan mencapai kemandirian<sup>3</sup>. Berdasarkan karakteristik IPS dan tugas perkembangan anak pada jenjang pendidikan dasar tersebut model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas V adalah model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan berpikir, keterampilan sosial seperti mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, serta bekerja sama.

Pada proses pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif siswa akan dibuatkan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Jigsaw II*, dan *Group Investigation*. Dari ke lima tipe tersebut ada tiga tipe yang menerapkan “spesialisasi tugas” yaitu *Jigsaw*, *Jigsaw II*, dan *Group Investigation*.

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 35-36.

Spesialisasi tugas dirancang agar para siswa menjalankan peran-peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas kelompok. Sebuah dasar pemikiran yang penting bagi spesialisasi tugas adalah apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas, maka masing-masing akan merasa bangga atas kontribusinya kepada kelompok, tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama lain, bukan oleh penggunaan sistem skor kelompok<sup>4</sup>. Dari ketiga tipe yang menerapkan “spesialisasi tugas” dan dapat diadaptasi pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkatan kelas adalah tipe Jigsaw dan Jigsaw II. Jigsaw II memiliki kelebihan dibandingkan Jigsaw, kelebihan tersebut adalah di awal proses pembelajaran para siswa membaca semua materi yang akan dipelajari dari buku atau teks bacaan, yang akan membuat konsep-konsep yang disatukan nanti menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan di dalam Jigsaw di awal proses pembelajaran para siswa langsung mendapatkan teks ahli mereka sehingga mereka tidak memiliki “gambaran besar” materi yang akan dipelajari. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang nilainya masih di bawah KKM pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Daarussalaam peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

---

<sup>4</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2009), hal. 213.

Teknologi pendidikan menurut AECT tahun 2004 adalah sebagai berikut :

*"Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources."*<sup>5</sup>

Yaitu studi dan praktek etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi dan sumber yang tepat. Dari defnisi tersebut maka upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siswa kelas V MI termasuk kedalam studi yang memfasilitasi belajar melalui pengelolaan, karena mengelola implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II agar dapat meningkatkan hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran?
2. Apakah dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS guru menganalisis tujuan pembelajaran?

---

<sup>5</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hal. 31.

3. Apakah dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS semua siswa memiliki buku paket mata pelajaran IPS yang digunakan sebagai sumber belajar?
4. Apakah dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS guru menggunakan model pembelajaran yang membuat semua siswa aktif?
5. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

#### **1. Jenis Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini masalahnya dibatasi agar pembahasannya tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah nomer 5 yaitu “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

#### **2. Jenjang Pendidikan**

Penelitian ini akan ditujukan untuk tingkat pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah pada siswa kelas V.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarussalaam Jagakarsa Jakarta Selatan.

### 4. Mata Pelajaran yang diteliti

Mata pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS dengan materi mengenai “Keragaman kenampakan alam dan buatan serta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia ”

## **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MI di MI Daarussalaam Jagakarsa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siswa kelas V MI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara:

1. Teoritis, untuk :

- a. Memperkaya teori di bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam penelitian tindakan kelas yang memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Praktis, untuk :

a. Siswa:

Menumbuhkan kemampuan bekerja sama antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

b. Guru :

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

c. Sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan dan patokan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang harus dirancang prosesnya untuk mencapai tujuan belajar, berikut adalah pengertian belajar.

Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang dan peningkatan kompetensi serta menjadi salah satu upaya seseorang untuk mewujudkan cita-citanya. Belajar juga berkenaan dengan tatanan dan nilai yang ditularkan dari generasi ke generasi<sup>6</sup>. Jadi belajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi yang bertujuan untuk mempertahankan suatu budaya, selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian belajar menurut ahli di antaranya, menurut Gagne belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan

---

<sup>6</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hal. 67.

dari pengalaman masa lalu atau dari pembelajaran yang direncanakan<sup>7</sup>. Jadi belajar menurut Gagne adalah perubahan perilaku yang relatif menetap, artinya perilaku yang berubah karena belajar akan tertanam pada diri siswa. Menurut Heinich, et al (1993) belajar adalah pengembangan pengetahuan, keahlian, atau sikap, ketika seseorang berpikir<sup>8</sup>. Artinya ketika seseorang berpikir atau bertindak berbeda maka ia dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, atau sikap.

Menurut Winkel (1999) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap<sup>9</sup>. Jadi belajar adalah interaksi aktif aktivitas mental atau psikis dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan teori belajar menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pengembangan pengetahuan yang menghasilkan pengetahuan yang menetap pada diri siswa, intinya ada pengetahuan yang menghasilkan pengetahuan yang menetap pada diri siswa.

---

<sup>7</sup> Eveline Siregar dan Hartati Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 4.

<sup>8</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Op.Cit.*, hal. 346.

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 39.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar yang tersistematis yaitu yang terdiri dari beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah pengertian pembelajaran menurut ahli, menurut Gagne (1985) pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil<sup>10</sup>. Jadi pembelajaran adalah sebagai peraturan peristiwa yang tersusun agar proses belajar berhasil atau tercapai. Menurut Winkel (1991) pembelajaran adalah penciptaan kondisi-kondisi yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa<sup>11</sup>. Jadi pembelajaran menurut Winkel adalah penciptaan kondisi penunjang proses belajar yang ideal sehingga tidak ada hambatan di dalamnya.

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi siswa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi. Pembelajaran mengandung makna bahwa serangkaian kegiatan belajar itu dirancang lebih dahulu agar terarah pada tercapainya perilaku yang diharapkan<sup>12</sup>. Jadi, pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan lebih dahulu oleh guru agar hasil belajar dapat tercapai.

---

<sup>10</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.*, hal. 12.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 10.

Berdasarkan teori pembelajaran menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah perancangan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar agar tujuan belajar terapai, dilihat dari komponen-komponen pembelajaran diantaranya, tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, media atau sumber belajar, metode atau model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## **B. Kajian Hasil Belajar IPS**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Tercapainya tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar termasuk salah satu komponen pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>13</sup>. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Soedijarto (1993) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan<sup>14</sup>. Berdasarkan definisi tersebut hasil belajar merupakan

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Op.Cit.*, hal. 34.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 46.

penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Taksonomi Hasil Belajar

Proses belajar di dalam pendidikan ada karena adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan telah dirumuskan oleh beberapa ahli. Bloom (1956) menyatakan, bahwa tujuan pendidikan itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>15</sup>. Kawasan kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual serta kemampuan berpikir. Dalam kawasan kognitif ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi enam jenjang, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi<sup>16</sup>. Dalam *Revised Taxonomy*, Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi pada kawasan kognitif. Pada dimensi proses kognitif, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu sebagai berikut<sup>17</sup> :

### a) Mengingat

Meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan.

---

<sup>15</sup> Atwi Suparman, *Op.Cit.*, hal. 133.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.*, hal 9.

b) Mengerti

Mampu membangun arti dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan maupun grafis.

c) Memakai

Menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah.

d) Menganalisis

Memecah bahan-bahan ke dalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada keseluruhan struktur.

e) Menilai

Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.

f) Mencipta

Membuat suatu produk yang baru dengan mengatur kembali unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya.

Selanjutnya adalah kawasan afektif, kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu<sup>18</sup>. Kawasan Afektif menurut Krathwohl, Blom, dan Masia, meliputi tujuan

---

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 37.

pendidikan yang berkenaan dengan minat, sikap, dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan ini dibagi lima jenjang, yaitu penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi. Berikut uraian ke lima jenjang kawasan Afektif tersebut<sup>19</sup> :

a) Penerimaan

Penerimaan meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, dan ingin menerima nilai tersebut.

b) Pemberian Respon

Pemberian respon meliputi sikap ingin merespon terhadap sistem nilai.

c) Pemberian Nilai

Penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai, dan berkomitmen untuk menggunakan sistem nilai tersebut.

d) Pengorganisasian

Pengorganisasian meliputi memilih sistem nilai yang akan digunakan.

e) Karakterisasi

Karakteristik meliputi perilaku secara terus-menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diterapkan.

---

<sup>19</sup> Atwi Suparman, *Op.Cit.*, hal. 142-143.

Domain yang ketiga adalah domain psikomotor, yaitu perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Dave (1970), mengemukakan lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, kelima jenjang tujuan tersebut adalah sebagai berikut<sup>20</sup> :

a) Meniru

Meniru adalah kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.

b) Menerapkan

Yaitu kemampuan mengikuti pengarahannya dengan membayangkan gerakan orang lain.

c) Memantapkan

Kemampuan memberikan respons dengan kesalahan yang terbatas.

d) Merangkai

Yaitu mengkoordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.

e) Naturalisasi

Gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

---

<sup>20</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.*, hal. 11-12.

Ranah kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor Taksonomi Bloom telah banyak digunakan sebagai referensi dalam menyusun tujuan pendidikan dengan mengklasifikasikan hasil belajar siswa.

## **C. Kajian Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alamnya, fisik maupun sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial<sup>21</sup>. Dari kutipan tersebut dapat diartikan ilmu pengetahuan sosial adalah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang mengkaji manusia dengan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Jarolimek (1977) mengisyaratkan bahwa ilmu pengetahuan sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada siswa dalam mengelola dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dan lingkungan sosial siswa agar mampu memecahkan masalah sosial dan

---

<sup>21</sup>[https://www.academia.edu/8613400/Materi\\_1\\_Pendidikan\\_IPS\\_di\\_SD\\_Semester\\_3\\_FKIP\\_PGSD\\_U\\_NIVERSITAS\\_RIAU](https://www.academia.edu/8613400/Materi_1_Pendidikan_IPS_di_SD_Semester_3_FKIP_PGSD_U_NIVERSITAS_RIAU) diunduh 13/04/16

memiliki keyakinan kehidupan masa mendatang<sup>22</sup>. Dengan ilmu pengetahuan sosial siswa dapat mengelola, memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dan lingkungan sosial agar menciptakan kehidupan yang serasi di masyarakat, serta dapat mempersiapkan siswa untuk mampu memecahkan masalah sosial.

Ilmu pengetahuan sosial mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial<sup>23</sup>. Jadi dengan ilmu pengetahuan sosial diharapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan dapat mengimplementasikan ilmu sosial yang dipelajarinya khususnya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

## **2. Tujuan IPS**

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Adapun

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 9.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 7.

menurut Chapin dan Messick (1992) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu<sup>24</sup> :

- a) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c) Mengembangkan nilai sikap demokratis dalam bermasyarakat.
- d) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e) Ditunjukkan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan, berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f) Ditunjukkan kepada peserta didik untuk dapat memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar SD/MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 10.

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI* (Jakarta: BNSP, 2006), hal. 575.

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan dari beberapa padangan terkait tujuan pembelajaran IPS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempelajari konsep-konsep IPS diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan masyarakat dimana mereka menjadi bagian dari masyarakat tersebut.

### **3. Karakteristik IPS**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, tidak terkecuali mata pelajaran IPS, Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang berisikan konsep-konsep sosial, yang memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>26</sup> :

- a) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b) Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
- c) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama.

---

<sup>26</sup> Ahmad Santoso, Op.Cit., hal. 22.

- d) Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai serta sesuai dengan perkembangan anak.
- e) Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir.

Intinya dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial siswa dapat mengembangkan potensi mereka agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil dalam mengatasi setiap permasalahan sosial yang terjadi. Karakteristik mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar SD / MI yang lainnya adalah sebagai berikut<sup>27</sup> :

- a) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi.
- b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang di sederhanakan sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial.
- d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat.

Jadi karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di jenjang pendidikan dasar, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya dari struktur ilmu-ilmu sosial yang dipadukan menjadi topik atau tema tertentu, menyangkut berbagai masalah sosial, dan perubahan kehidupan masyarakat.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 21-22.

#### **4. Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar SD/MI adalah keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial, berbeda dengan di SMP dan SMA yang dipisah-pisahkan sesuai dengan disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi.

Menurut Sapriya (2002) pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, yang artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah<sup>28</sup>. Jadi, pada jenjang pendidikan dasar materi mata pelajaran IPS dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata dan pengorganisasiannya menggunakan pendekatan terpadu dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi.

#### **5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Setiap mata pelajaran memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran.<sup>29</sup> Jadi di dalam suatu mata pelajaran setiap siswa harus memiliki suatu kemampuan ketika siswa tersebut sudah mempelajari satu mata pelajaran. Dalam standar kompetensi ada

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013) hal. 160.

<sup>29</sup> Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 142.

kompetensi dasar, kompetensi dasar (kemampuan dasar) adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan untuk standar kompetensi tertentu.<sup>30</sup> Jadi kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa dalam standar kompetensi tertentu. Sama seperti mata pelajaran yang lain, mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar juga memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS kelas V SD/MI pada semester satu adalah sebagai berikut<sup>31</sup> :

---

<sup>30</sup> *ibid.*, hal. 140.

<sup>31</sup> <https://id.scribd.com/doc/79153360/2-PEMETAAN-SK-KD-IPS-doc> diunduh 10/09/16

**Tabel 2.1. SK & KD**

**Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta atau media yang lainnya. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. 1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pelaksanaan penelitian ini akan membahas mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan serta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Materi ini dipilih karena pada topik keragaman kenampakan alam dan buatan siswa masih rendah hasil belajarnya, dan karena pada materi keragaman suku bangsa dan kebudayaan pada saat penelitian berlangsung materi ini sedang dipelajari oleh siswa. Selain itu dalam materi tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan yang dapat membuat siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Dan dalam materi keragaman suku bangsa dan

budaya di Indonesia selain memperoleh pengetahuan tentang materi tersebut, siswa dapat menghargai perbedaan suku bangsa dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, dalam pertemanan di sekolah siswa tidak membeda-bedakan temannya berasal dari suku apa.

#### **D. Karakteristik Siswa Kelas V MI**

Siswa memiliki perkembangan dalam dirinya perkembangan tersebut menurut Piaget terdiri dari perkembangan motor, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan moral. Berikut penjabaran dari perkembangan motor, kognitif, sosial dan moral:

##### **1) Perkembangan motor**

Yakni proses perkembangan yang berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (motor skills). Ketika seorang anak memasuki sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah pada umur enam atau tujuh tahun sampai dua belas atau tiga belas tahun, perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar proporsional (berkeseimbangan)<sup>32</sup>. Jadi perkembangan fisik siswa pada usia 7-12 tahun ketika ia duduk di bangku sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sudah proporsional (seimbang), misalnya gerakan-gerakan organ tubuh anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hal 12-13.

## **2) Perkembangan kognitif**

Yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak. Tahap perkembangan kognitif individu, yaitu: tahap sensori motorik (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap konkret-operasional (7-11 tahun), dan tahap formal-operasional (11-15 tahun)<sup>33</sup>. Khususnya untuk anak kelas V SD/MI berada pada tahap konkret-operasional karena siswa pada kelas V umumnya mempunyai rentang usia 10-11 tahun. Pada tahap ini siswa baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

## **3) Perkembangan sosial dan moral**

Yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Pendidikan, ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya penumbuh kebanggaan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat di sekolah dan keluarga<sup>34</sup>. Kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial)

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 27-36.

peserta didik tersebut baik di lingkungan sekolah dan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas.

Jadi karakteristik siswa kelas V pada jenjang pendidikan dasar SD/MI memiliki perkembangan motorik yang proporsional yaitu seimbang, perkembangan kognitif pada konkret-operasional pada tahap ini siswa sudah dapat berpikir logis, jelas, dan nyata, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Pada tahap perkembangan sosial dan moral, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan meningkatkan hubungan interpersonal di lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga agar memiliki keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah sosial dan moral yang dihadapinya.

Secara umum menurut Havghurst, tugas perkembangan anak pada jenjang pendidikan dasar meliputi<sup>35</sup>:

- a) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b) Membina hidup sehat.
- c) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masarakat.

---

<sup>35</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 35-36.

- f) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
- g) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
- h) Mencapai kemandirian.

Tugas perkembangan anak pada jenjang pendidikan dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat bergaul dan bekerja dalam kelompok, dan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS adalah siswa memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif, dan ditugaskan agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Dalam upaya mencapai setiap tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa<sup>36</sup> :

- a) Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang.
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman dalam membangun konsep.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hal tersebut dalam mencapai setiap tugas perkembangan siswa pada anak usia sekolah dasar, guru dituntut untuk memberikan bantuan dengan melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga kepribadiannya berkembang. Selanjutnya guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman dalam membangun konsep salah satunya dalam membangun konsep IPS, serta melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, di antaranya nilai-nilai keterampilan sosial.

Melalui mata pelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran kooperatif pengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya, memberikan pengalaman dalam membangun konsep serta melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai, seperti nilai-nilai keterampilan sosial.

#### **E. Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Teori**

Rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas disebut model pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip dan atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsi-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang mendukung (Joyce & Well:1980). Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran, diantaranya sebagai berikut<sup>37</sup>;

### **1. Model Interaksi Sosial**

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). Model interaksi sosial menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Lewin dan W. Kohler, pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian. Jadi menurut teori Gestalt model interaksi sosial adalah model mengedepankan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat disekitar individu tersebut. Dalam teori belajar Gestalt proses pembelajaran akan lebih bermakna jika materi belajar yang

---

<sup>37</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo, 2010), hal. 136-144.

diberikan merupakan satu kesatuan dan disampaikan dengan terorganisasi bukan materi belajar yang bagian-bagiannya terpisah.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah:

- a. Pengalaman (*Insight*). Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight*, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*. Jadi dengan pengalaman mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses belajar. *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus bermakna agar siswa memiliki pengetahuan sebagai bekal bagi kehidupannya di masa depan.
- c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan, terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Oleh sebab itu pembelajaran akan

berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai. Jadi dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa diberi tahu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

- d. Prinsip ruang hidup. Dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan/medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada (kontekstual).

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dalam bidang akademik. Jadi didalam kerja kelompok para siswa dapat mengembangkan hubungan interpersonal mereka.
- b. Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok. Jadi di dalam pertemuan kelas pemahaman siswa mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab siswa dalam diri sendiri ataupun kelompok dapat dikembangkan.
- c. Pemecahan masalah sosial, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara

berpikir logis. Jadi dalam pemecahan masalah sosial siswa dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat mereka hidup bermasyarakat dengan cara yang logis.

- d. Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka. Jadi dengan simulasi sosial siswa dapat merasakan apa saja yang akan ia alami jika mereka bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat.

## **2. Model Pemrosesan Informasi**

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menentukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.

Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan interaksi

antarkeduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia yang terdiri dari: (1) informasi verbal; (2) kecakapan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik.

Delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne adalah :

- a. Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi interinsik dan ekstrinsik).
- b. Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
- c. Pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- d. Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.
- e. Ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f. Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g. Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- h. Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Model pemrosesan informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, di antaranya :

- a. Mengajar induktif, yaitu untuk mencari dan mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk kelompok. Jadi dengan mengajar induktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

- b. Latihan *inquiry*, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan. jadi dalam latihan *inquiry* siswa di haruskan mencari dan menemukan informasi yang di perlukan dalam proses pembelajaran.
- c. Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif, mengembangkan konsep, dan kemampuan analisis. Jadi dengan pembentukan konsep kemampuan berpikir induktif, kemampuan konsep, dan kemampuan analisis siswa dapat dikembangkan.
- d. Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral. Jadi dengan model pengembangan, intelegensi umum siswa di antaranya berpikir logis, aspek sosial, dan moral dapat dikembangkan.

### **3. Model Personal**

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya adalah pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai gerakan memanusiaan manusia.

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*).
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut.

- a. Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepedulian siswa. Jadi dengan latihan kesadaran kemampuan kepedulian siswa terhadap orang lain atau terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya dapat meningkat.
- b. Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif. Jadi dengan sintetik kreativitas pribadi setiap siswa dan kemampuan memecahkan masalah dengan kreatif dapat meningkat.

- c. Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes. Jadi dengan sistem konseptual siswa dapat meningkatkan kompleksitas dasar yaitu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya atau konsep dasar yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

#### **4. Model Modifikasi Tingkah Laku.**

Model Ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku. Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu :

- a. Fase mesin pembelajaran (*CAI* dan *CBI*)
- b. Penggunaan media
- c. Pengajaran berprogram.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah : meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak, guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa, modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan memberikan reward, sebagai

pendukung, dan penerapan prinsip pembelajaran individual terhadap pembelajaran klasikal.

## **F. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1984) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen<sup>38</sup>. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya yang bersifat heterogen yaitu perbedaan kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Dengan model ini siswa mendapat tanggung jawab belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar, keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan anggota kelompok baik secara individual atau secara kelompok.

Menurut Johnson & Johnson (1994) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil

---

<sup>38</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4.

agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut<sup>39</sup>. Jadi pada pembelajaran kooperatif semua siswa dikelompokkan dalam suatu kelompok kecil agar siswa mempelajari suatu tema secara bersama sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Djahir dalam Isjoni menyebutkan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang demokratis dan disesuaikan dengan kemampuan siswa serta lingkungan belajarnya<sup>40</sup>. Jadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan latar belakang yang berbeda yaitu jenis kelamin, kemampuan akademik dan latar belakang sosial setiap anggota kelompok harus bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut untuk belajar secara demokratis, yaitu menghargai persamaan hak dan kewajiban setiap anggota kelompok.

## **2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran yang dikembangkan memiliki tujuan, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi

---

<sup>39</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 19.

selain itu dalam pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan lain, diantaranya dijabarkan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Eggen dan Kauchak (1996), pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya<sup>41</sup>. Jadi, tujuan pembelajaran kooperatif selain meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan partisipasi siswa agar memiliki sikap kepemimpinan dan dapat membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan pengalaman belajar dengan siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Menurut Stahl (1994), model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan berpikir, keterampilan sosial seperti mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama<sup>42</sup>. Jadi tujuan pembelajaran kooperatif menurut Stahl siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan berpikir, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>41</sup> Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 42.

<sup>42</sup> Isjoni. *Op.Cit.*, hal. 23.

### 3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model-model pembelajaran memiliki prinsip-prinsip, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif sebagai berikut<sup>43</sup>:

a) Saling ketergantungan positif

Arti ketergantungan positif dalam hal ini adalah keberhasilan kelompok merupakan hasil kerja keras seluruh anggotanya. Jadi keberhasilan kelompok bergantung dengan keberhasilan setiap individu dalam kelompok.

b) Tanggungjawab Perseorangan

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

c) Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Jadi dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk saling membelajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Op.Cit.*, hal. 315-316.

d) Komunikasi Antar Anggota

Model pembelajaran kooperatif menghendaki agar setiap anggota kelompok dibekali dengan keterampilan komunikasi. Jadi dengan model pembelajaran kooperatif kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berinteraksi dapat meningkat.

e) Proses Bertim

Selama bekerja sama, setiap siswa berkesempatan dalam timnya untuk mendiskusikan keberhasilan tim, kemudian berlatih agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan tim tersebut.

Jadi dalam pembelajaran kooperatif ada prinsip-prinsip yang harus dijalankan oleh siswa agar model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan semestinya yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota, dan prosesnya bertim.

#### **4. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe di antaranya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament*, *Group Investigation*, *Jigsaw* dan *Jigsaw II*<sup>44</sup>. Penjelasan tipe-tipe tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 143-228.

a) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat keampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

b) *Teams Games Tournament (TGT)*

Tipe ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti dalam STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga orang pada "Meja Turnamen", dimana ketiga peserta dalam satu meja turnamen

ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai yang sama. Sebuah prosedur “menggaser kedudukan” membuat permainan ini cukup adil. Peraih skor tertinggi dalam tiap meja turnamen akan mendapatkan poin untuk timnya, tanpa menghiraukan dari meja mana ia mendapatkannya; ini berarti bahwa mereka yang berprestasi rendah (bermain dengan yang berprestasi rendah juga) dan yang berprestasi tinggi (bermain dengan yang berprestasi tinggi) keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Tim dengan tingkat kinerja tinggi mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan tim lainnya.

c) *Group Investigation*

*Group Investigation* sesuai untuk mata pelajaran yang terintegrasi dengan hal-hal seperti penguasaan, analisis, dan mensitesiskan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek. Sebagai bagian dari investigasi, para siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber -sumber seperti (bermacam buku, institusi, orang) manawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Dalam *Group Investigation* dilakukan dengan enam tahapan, yaitu; 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok. 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari. 3) Melaksanakan

investigasi. 4) Menyiapkan laporan akhir. 5) Mempresentasikan laporan akhir. 6) Evaluasi.

d) Jigsaw

Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok anggotanya 5-6 orang). Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa topik, setiap anggota kelompok membaca topik yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Anggota kelompok lain yang telah mempelajari topik yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajarkan teman-temannya. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenakan tagihan berupa kuis individu, dan setelah itu kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberikan penghargaan. Dalam jigsaw, para siswa membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu timnya. Siswa harus bergantung kepada teman satu timnya.

e) Jigsaw II

Dalam tipe ini siswa bekerja dalam kelompok anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda seperti STAD, TGT, *Investigation* dan Jigsaw. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil, atau materi lain,

biasanya bidang studi sosial, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya para ahli dari materi berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik. Penghitungan skor dan rekognisi didasarkan pada kemajuan yang dicapai siswa.

## **G. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II**

Jigsaw II dikembangkan oleh Slavin dan kawan-kawan pada tahun 1986, berikut adalah penjelasan model kooperatif tipe Jigsaw II menurut Slavin<sup>45</sup>. Jigsaw II dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari berbentuk narasi tertulis. Paling sesuai untuk subjek-subjek ilmu sosial, literatur dan lain-lain yang tujuan pembelajarannya lebih kepada penguasaan konsep. Dalam Jigsaw II para siswa bekerja dalam tim yang heterogen diantaranya dilihat dari kemampuan akademiknya, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda-beda.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 237.

Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit dari buku atau dari teks bacaan, dan diberikan “Topik ahli” yang terdiri dari topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca buku atau teks bacaan yang diberikan, siswa-siswa yang dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim asal mereka dan secara bergantian membelajarkan teman satu timnya mengenai topik yang dipelajari dalam kelompok ahli. Yang terakhir adalah, para siswa menerima penilaian mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim, skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim lainnya.

Kelebihan dari Jigsaw II adalah di awal proses pembelajaran para siswa membaca semua materi yang akan dipelajari dari buku atau teks bacaan, yang akan membuat konsep-konsep yang disatukan nanti menjadi lebih mudah dipahami.

## **2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II**

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Slavin yaitu sebagai berikut<sup>46</sup>:

### **a) Persiapan**

#### **1) Materi**

- a. Pilihlah satu atau dua bab atau unit-unit lainnya yang masing-masing mencakup materi untuk dua atau tiga hari. Materi tersebut untuk dibaca oleh siswa, bisa dibaca di rumah sebagai tugas atau dibaca di kelas. Materi tersebut dari buku atau dibuat teks bacaannya.
- b. Buatlah sebuah topik ahli, topik ahli ini adalah lembar yang berisi beberapa topik yang menjadi inti dari bab yang dipelajari dan masing-masing siswa dibuatkan satu kopiannya. Lembar ini sebagai acuan siswa untuk mengetahui topik apa yang akan mereka pelajari dan dengan kelompok ahli yang mana mereka akan berdiskusi.
- c. Buatlah teks ahli dari setiap topik, teks ahli tersebut adalah dasar dari topik ahli untuk setiap siswa.
- d. Buatlah kuis, tes untuk setiap unit. Kuis tersebut harus berisi paling sedikit dua pertanyaan untuk setiap topik, usahakan jumlah soal setiap topik seimbang dalam tes ini. Semua siswa

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 238-247.

harus menjawab semua pertanyaan, selain kuis untuk penilaian lain guru bisa memberikan kesempatan kepada tim untuk memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari misalnya dengan presentasi, atau laporan tertulis atau proyek lainnya.

- e. Gunakan skema diskusi (sebagai opsi). Skema diskusi untuk setiap topik dapat membantu mengarahkan diskusi dalam kelompok ahli.

## 2) Membagi Siswa ke Dalam Tim

- a. Susun peringkat siswa

Pada selembar kertas, buatlah urutan peringkat siswa di dalam kelas dari yang nilai akademiknya tinggi sampai akademiknya rendah dalam suatu mata pelajaran.

- b. Tentukan berdasarkan jumlah tim

Setiap tim bisa terdiri dari empat sampai enam orang, untuk menentukan berapa tim yang akan dibentuk, jumlah siswa yang ada dikelas dibagi empat, lima atau enam, hasil bagi tersebut tentunya merupakan jumlah tim beranggotakan empat, lima atau enam. Misalnya jika dikelas ada 43 siswa, maka guru dapat membentuk 8 tim yang masing-masing beranggotakan 5 orang jika pembagiannya dibagi 5 siswa. Dalam pembagian tersebut ada 3 siswa yang belum mendapatkan kelompok. Maka di dalam kelas ada 3 tim yang beranggotakan 6 orang.

c. Bagikan siswa kedalam tim

Dalam membagi siswa kedalam tim, seimbangkan tim agar setiap tim memiliki anggota kelompok yang kemampuan akademiknya tinggi, sedang, dan rendah. Gunakan daftar peringkat siswa berdasarkan kemampuan akademiknya pada suatu mata pelajaran, dapat dilihat dari hasil ulangan siswa tersebut, bagikan huruf tim kepada masing-masing siswa. Misalnya, dalam delapan tim yang ada di kelas, guru akan menggunakan huruf A sampai H. Mulailah dari atas daftar nilai siswa dengan huruf A, lanjutkan huruf berikutnya kepada peringkat menengah. Bila sudah sampai pada huruf tim yang terakhir, lanjutkan penamaan huruf tim dengan arah yang berlawanan. Misalnya jika guru menggunakan huruf A-H, siswa kedelapan dan kesembilan akan ditempatkan kedalam tim H, dan yang kesepuluh ke dalam tim G, selanjutnya dalam tim F, dan seterusnya. Jika sudah sampai kembali ke huruf A, berhentilah dan ulangi prosenya dari bawah ke atas, seterusnya lanjutkan lagi dimulai dan diakhiri dengan huruf A.

**Tabel 2.2 Membagi Siswa Kedalam Tim**

	<b>Peringkat</b>	<b>Nama Tim</b>
Siswa Berprestasi Tinggi	1	A
	2	B
	3	C

	4	D
	5	E
	6	F
	7	G
	8	H
Siswa Berprestasi Sedang	9	H
	10	G
	11	F
	12	E
	13	D
	14	C
	15	B
	16	A
	17	A
	18	B
	19	C
	20	D
	21	E
	22	F
	23	G
	24	H
	25	H
	26	G
	27	F
	28	A
	29	B
	30	C
	31	D
	32	E
	33	F
	34	G
	35	H
Siswa Berprestasi Rendah	36	H
	37	G
	38	F
	39	E
	40	D
	41	C
	42	B
	43	A

Maka akan mendapatkan data sebagai berikut

- Kelompok A (A1, A2, A3, A4, A5)
- Kelompok B (B1, B2, B3, B4, B5,)
- Kelompok C (C1, C2, C3, C4, C5)
- Kelompok D (D1, D2, D3, D4, D5)
- Kelompok E (E1, E2, E3, E4, E5)
- Kelompok F (F1, F2, F3, F4, F5, F6)
- Kelompok G (G1, G2, G3, G4, G5, G6)
- Kelompok H (H1, H2, H3, H4, H5, H6)

d. Buatlah daftar nama-nama siswa dari setiap tim.

### 3) Membagi Siswa Kedalam Kelompok Ahli

Selanjutnya tim asal akan dipecah menjadi tim ahli yang akan mempelajari topik yang sama untuk menjadi ahli dalam topik tersebut. Jika kelas mempunyai lebih dari 24 siswa, sebaiknya mempunyai 2 kelompok ahli untuk setiap sub topik, karena kelompok ahli yang jumlahnya lebih dari 6 orang akan berpotensi untuk tidak maksimal. Kelompok ahli berdasarkan kelompok asal akan terbentuk seperti berikut ini;

- Kelompok 1 (A1, B1, C1, D1, E1, F1, G1, H1)
- Kelompok 2 (A2, B2, C2, D2, E2, F2, G2, H2)
- Kelompok 3 (A3, B3, C3, D3, E3, F3, G3, H3)

- Kelompok 4 (A4, B4, C4, D4, E4, F4, G4, H4)
- Kelompok 5 (A5, B5, C5, D5, E5, F5, G5, H5)
- dan (F6, G6, H6)

Karena kelompok ahli memiliki lebih dari 6 anggota maka dalam satu sub topik memiliki 2 kelompok ahli, pembagiannya adalah sebagai berikut;

- Kelompok 1a (A1, B1, C1, D1)
- Kelompok 1b (E1, F1, G1, H1)
- Kelompok 2a ( A2, B2, C2, D2)
- Kelompok 2b (E2, F2, G2, H2)
- Kelompok 3a ( A3, B3, C3, D3)
- Kelompok 3b (E3, F3, G3, H3)
- Kelompok 4a ( A4, B4, C4, D4)
- Kelompok 4b (E4, F4, G4, H4, F6)
- Kelompok 5a ( A5, B5, C5, D5, G6)
- Kelompok 5b (E5, F5, G5, H5, H6)

#### 4) Penentuan Skor Awal Pertama

Skor awal adalah skor siswa pada tes sebelumnya.

### **b) Jadwal Kegiatan**

#### 1) Membaca

Kegiatan pertama adalah mendistribusikan teks bacaan dan topik ahli, membagikan setiap topik kepada masing-masing siswa, dan

selanjutnya membaca. Ketika para siswa sudah mempunyai topik mereka, biarkan mereka membaca atau berikan tugas membaca itu sebagai PR. Para siswa yang selesai membaca lebih dulu dari yang lain boleh mengulang kembali bacaan dan membuat catatan. Ini dapat membantu siswa untuk mendapat “gambaran besar” sebelum mereka membaca teks ahli untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan topik mereka.

## 2) Diskusi Kelompok Ahli

Para siswa dengan topik yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli. Dalam diskusi siswa membutuhkan teks ahli untuk setiap siswa dan skema diskusi (sebagai opsi) untuk setiap topik, satu untuk setiap siswa dengan topik tersebut. Buatlah agar para siswa dengan topik ahli 1 untuk berkumpul bersama pada satu meja, semua siswa dengan topik ahli 2 pada meja yang lain, dan seterusnya. Bila ada kelompok ahli yang beranggotakan lebih dari enam orang, pisahkan kelompok ahli tersebut dalam dua kelompok kecil. Bila guru ingin agar siswa menggunakan skema diskusi, maka bagikan skema itu ke masing-masing kelompok ahli. Tunjukkan seorang pemimpin diskusi untuk setiap kelompok. Tugas pemimpin diskusi ini adalah untuk memoderatori diskusi, melihat bahwa semua orang dalam kelompok telah berpartisipasi. Berikan waktu sekitar 20 menit kepada kelompok-kelompok ahli tersebut

untuk mendiskusikan topik-topik mereka. Para siswa harus sudah pernah mencoba untuk menemukan informasi tentang topik mereka dari teks-teks yang dibagikan kepada mereka, dan mereka harus berbagi informasi tersebut dengan kelompoknya. Anggota kelompok harus mencatat semua poin yang didiskusikan. Sementara kelompok ahli bekerja, guru harus meluangkan waktu dengan tiap kelompok secara bergantian. Guru mungkin ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan dan meluruskan kesalahan pemahaman. Guru perlu mengingatkan pemimpin diskusi bahwa sebagian tugas mereka adalah untuk melihat bahwa semua orang benar-benar berpartisipasi.

### 3) Laporan Tim

Para ahli kembali kepada timnya masing-masing untuk membelajarkan topik mereka kepada teman-teman satu timnya. Tekankan kepada siswa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab terhadap teman satu tim mereka untuk berbagi pengetahuan yang mereka dapatkan dalam tim ahli.

### 4) Tes

Guru memberikan tes untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh topik yang didiskusikan. Pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Bagikan tes tersebut dan berikan cukup waktu bagi semua anak untuk menyelesaikannya.

Biarkan siswa saling bertukar kertas dengan anggota tim lain, ataupun mengumpulkan kuisnya untuk dinilai setelah kelas selesai.

#### 5) Rekognisi Tim

Setelah melakukan tiap kuis, hitunglah skor individual dan skor tim, dan berilah sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi.

## H. Kajian Madrasah Ibtidaiyah

### 1. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6<sup>47</sup>. Jadi Madrasah Ibtidaiyah jenjang pendidikan dasar sama seperti sekolah dasar tetapi pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti :

---

<sup>47</sup> <http://www.abdimadrasah.com/p/pengertian-madrasah.html> diunduh 10/09/16

- Alquran dan Hadits
- Aqidah dan Akhlaq
- Fiqih
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Bahasa Arab

## **2. Sejarah Berdirinya MI Daarussalaam**

Madrasah Ibtidaiyah Daarussalaam adalah sekolah swasta yang dinaungi oleh yayasan Daarusalaam, yayasan Daarusalaam memiliki beberapa jenjang pendidikan yang dikelolanya, diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, SMP, dan SMK. Setiap jenjang pendidikan dikelola oleh pengurus yang berbeda-beda, tujuan berdirinya yayasan Darussalam adalah dapat memfasilitasi belajar siswa yang termasuk kedalam anggota masyarakat menengah kebawah.

Madrasah Daarussalaam terletak di jalan M. Kahfi II nomer 28, kelurahan Serengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dengan luas lahan 1500 meter persegi, memiliki fasilitas seperti ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang guru, perpustakaan, satu lapangan, dan enam kelas di lantai satu, enam kelas di lantai dua.

## **3. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : Daarussalaam  
NPSN : 60706144

Status Sekolah : Swasta  
Alamat : Jl. M Kahfi II no 28 Rt 007/008  
Kelurahan : Serengseng sawah  
Kecamatan : Jagakarsa  
Kota/Kabupaten : Jakarta Selatan  
Telephone : 021-7271535  
Akreditasi/Tahun : A

#### **4. Tujuan MI Darussalam**

- a) Membina dan memupuk serta mengembangkan nilai ajaran Agama Islam.
- b) Meningkatkan kualitas akademik peserta didik.
- c) Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
- d) Meningkatkan prestasi dalam akademik dan non akademik.
- e) Membina dan mengembangkan program bahasa (Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris).
- f) Meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, kebersihan, dan kesehatan.
- g) Meningkatkan kepedulian terhadap sesama teman.

## **I. Kajian Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Pengertian Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut<sup>48</sup>. Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas, seperti dalam model pembelajaran, motivasi siswa, sumber belajar dan memecahkannya dengan cara melakukan tindakan yang terencana.

Menurut Hopkins (1993) Penelitian tindakan kelas, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataan di kelas, atau juga untuk mengimplementasikan, atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah<sup>49</sup>.

Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau pemerhati pendidikan untuk meningkatkan kualitas mengajar,

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 149.

<sup>49</sup> Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 71.

atau menguji teori yang diasumsikan, atau untuk mengevaluasi, mengimplementasi kebijakan dalam dunia pendidikan.

## **2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Setiap penelitian memiliki tujuan tidak terkecuali penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan diantaranya<sup>50</sup> :

a) PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru

Masalah yang dikaji oleh peneliti adalah masalah yang dirasakan oleh para praktisi misalnya oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, tujuan yang ingin dicapai oleh PTK adalah untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dirasakannya sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik dilapangan atau kualitas proses pembelajaran.

b) Menumbuhkan sikap profesionalisme guru

Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, hal tersebut dapat menumbuhkan sikap profesionalisme guru.

c) Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung

Maksudnya adalah peningkatan situasi tempat praktik guru berlangsung, ketika ada permasalahan dalam proses pembelajaran dapat ditanggulangi dengan PTK hal tersebut dapat meningkatkan situasi tempat praktik guru.

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 151.

Jadi tujuan dari diterapkannya PTK yang utama adalah untuk memperbaiki kinerja guru, setelah itu mendorong sikap profesional guru, serta dapat meningkatkan situasi tempat praktik guru dengan memecahkan permasalahan yang terjadi melalui PTK.

### **3. Karakteristik PTK**

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik, PTK memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>51</sup> :

- a) Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi siswa dan guru.
- b) Pelaksanaan PTK bersamaan dengan keadaan pembelajaran yang sesungguhnya.
- c) Adanya partisipasi antara guru dan siswa atau pihak lain dalam proses pembelajaran
- d) Pelaksanaan dan pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e) Memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Jadi pelaksanaann PTK situasinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang terjadi yang dhadapi oleh guru dan siswa, dan pelaksanaan PTK bersamaan dengan keadaan proses pembelajaran yang sesungguhnya, dalam PTK yang berpartisipasi dalam membantu memecahkan persoalan belajar adalah guru, siswa dan pihak lain yang dapat membantu. Dan pelaksana tindakan serta objek yang dikenakan

---

<sup>51</sup> Endang Komara dan Anang Mauludin, *Op.Cit.*, hal. 75-76.

tindakan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Menurut Sukardi (2004) PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut<sup>52</sup> :

- a) Masalah yang dipecahkan merupakan masalah praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- b) Peneliti memberikan perlakuan yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- c) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok atau kerja mandiri secara intensif.
- d) Adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Karakteristik PTK menurut Sukardi tersebut problem yang dipecahkan merupakan persoalan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan perlakuan berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan, dan langkah-langkah penelitian selalu dalam bentuk siklus yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri.

#### **4. Fokus dan Komponen PTK**

Penelitian tindakan kelas fokus kajiannya kepada proses pembelajaran, bukan hanya di dalam kelas tetapi mencakup kegiatan pembelajaran di luar kelas. yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas antara lain<sup>53</sup> :

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal 56-57

a) Siswa

Kegiatan yang dapat diamati adalah siswa sedang melaksanakan aktivitas di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, kebun, lingkungan sekitar, dan lain-lain.

b) Guru

Pengamatan terhadap guru adalah ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran di kelas, membimbing siswa ketika karya wisata, dan berbagai aktivitas guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas.

c) Media atau alat peraga

Media atau alat peraga pendidikan yang dapat dicermati ketika guru sedang menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran.

d) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran dapat dicermati dalam peningkatan hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis sebagai salah satu indikator mutu atau kualitas proses pembelajaran.

e) Sistem evaluasi pembelajaran

Dapat dilihat sistem evaluasi proses pembelajaran sesuai dengan prosedur menurut para ahli atau tidak.

f) Lingkungan

Komponen lingkungan yang dapat dijadikan kajian penelitian tindakan kelas adalah siswa , guru, materi pelajaran, media atau alat peraga, hasil pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan hasil belajar.

Jadi pada intinya fokus dan komponen penelitian tindakan kelas adalah komponen-komponen sistem pembelajaran.

## 5. Prinsip PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan guru yang tidak terpisahkan dari tugas pokoknya, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya menurut Hendriana dan Afrilianto (2014)<sup>54</sup>;

- a) Berkelanjutan  
PTK adalah upaya yang berkelanjutan dalam beberapa siklus
- b) Integral  
PTK merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.
- c) Ilmiah  
Diagnosis masalah berstandar pada kejadian nyata.
- d) Motivasi  
Motivasi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.
- e) Lingkup Masalah  
Tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam / di luar kelas.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 52.

## 6. Model PTK

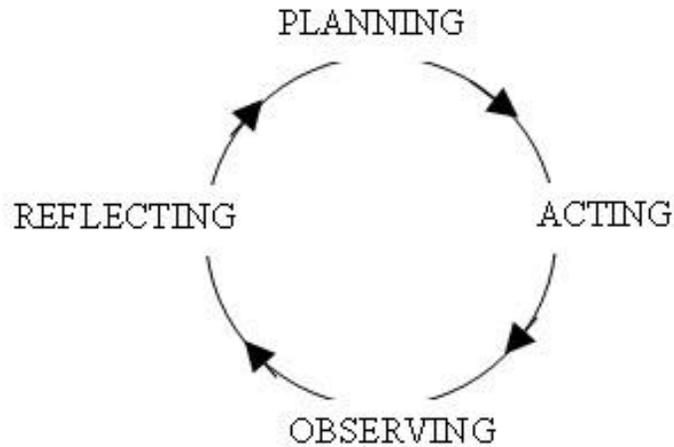
Dalam pelaksanaan PTK dibutuhkan sebuah desain yang dapat membantu peneliti memahami proses penelitian tindakan kelas secara menyeluruh. Berikut ini adalah beberapa amodel yang dikembangkan oleh beberapa ahli<sup>55</sup> :

### a) Model Kurt Lewin

Model ini adalah model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model *action research*. Kurt Lewin menjelaskan ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti; sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Desain gambar model Kurt Lewin di gambarkan seperti berikut ini.

---

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 154-158.

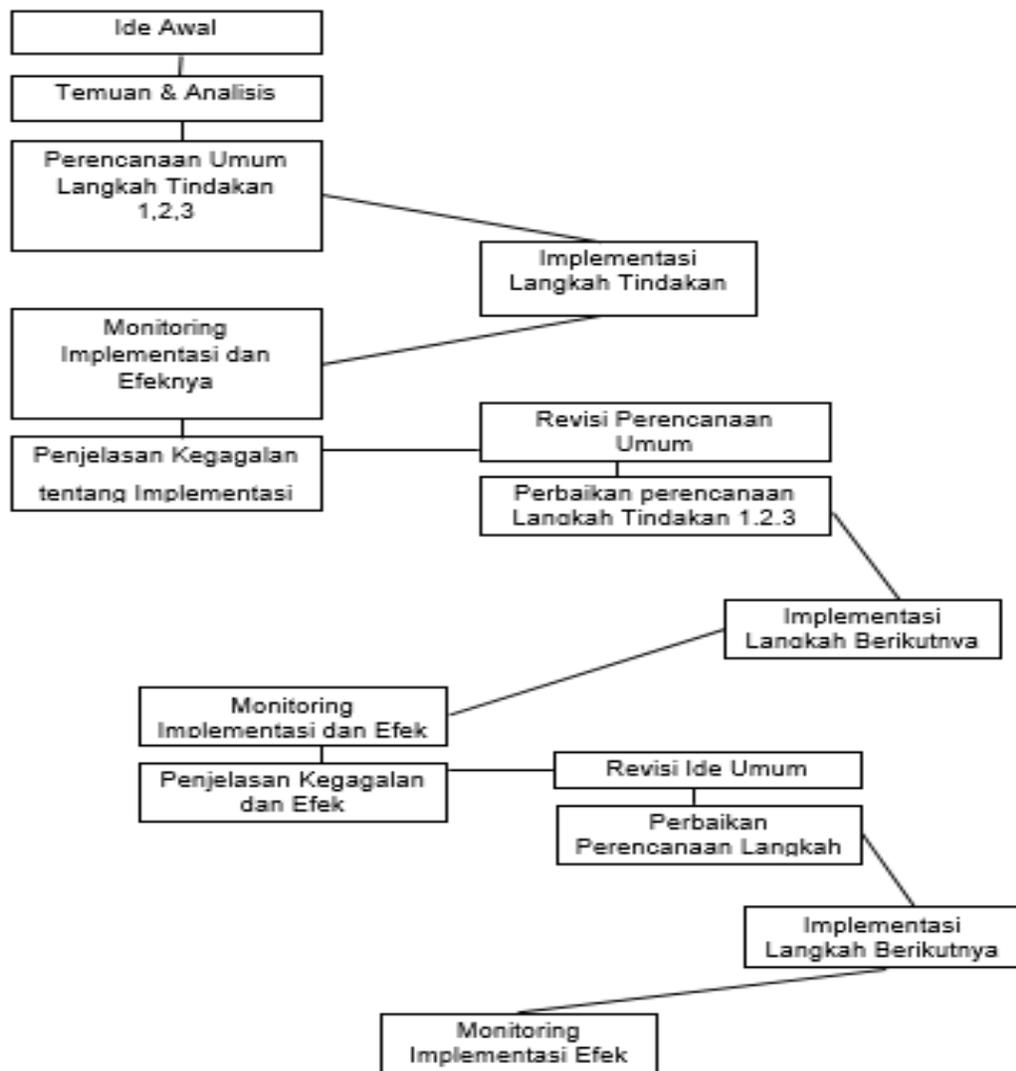


**Gambar 2.1 PTK Model Kurt Lewin**

b) Model Eliot

Model ini yang menekankan kepada proses untuk mencobakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan menurut Eliot adalah menentukan dan mengembangkan gagasan umum yang dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi yakni studi untuk mempertajam gagasan atau ide. Jika peneliti sudah merasa cukup, selanjutnya melakukan rencana secara menyeluruh dan berdasarkan rencana tersebut selanjutnya melakukan tindakan pertama yang selama pelaksanaannya dilakukan *monitoring* dan eksplorasi peneliti dapat melakukan tindakan kedua atau kembali merevisi rencana.

Desain gambar model Elliot digambarkan seperti berikut ini :

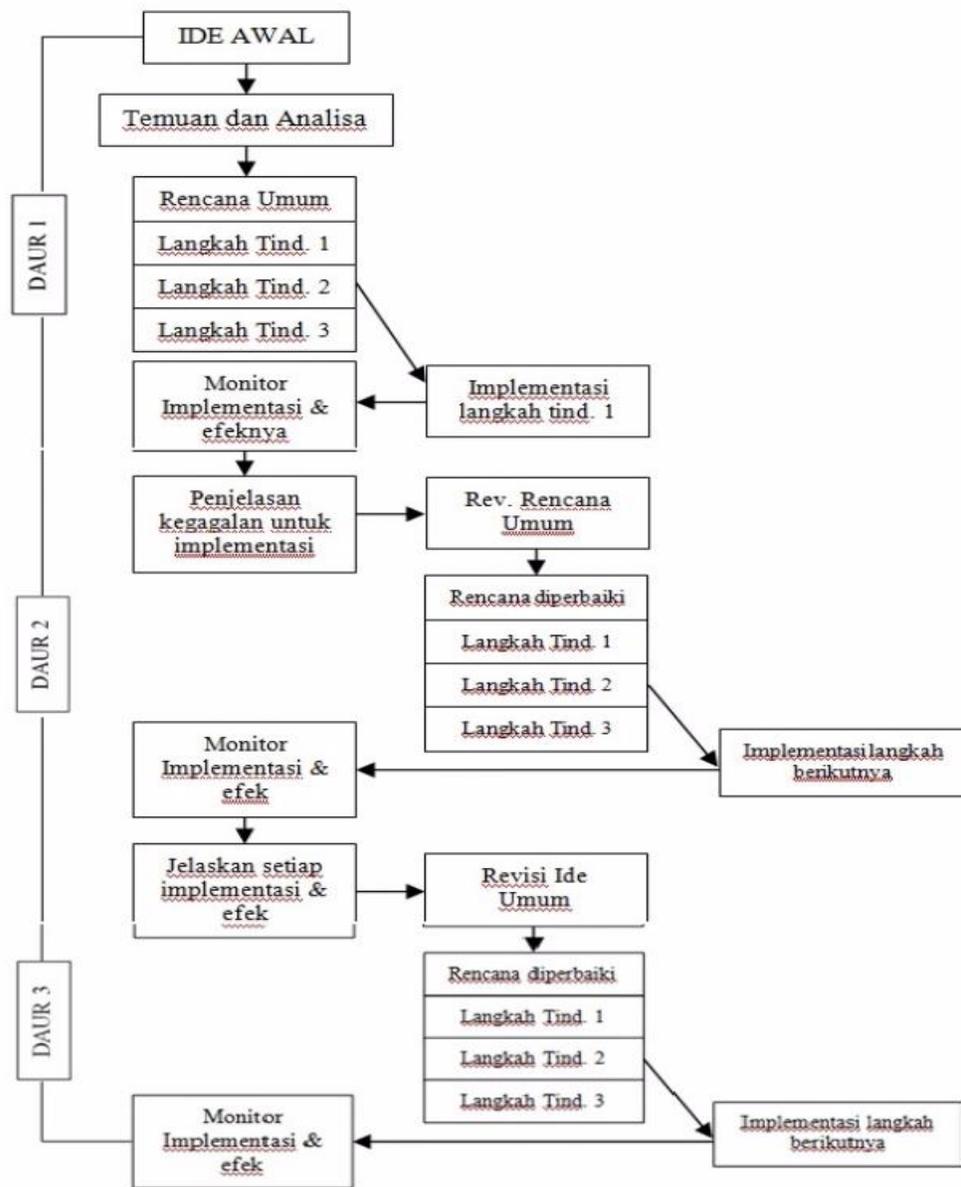


**Gambar 2.2 PTK Model Elliot**

c) Model Ebbut

Ebbut beranggapan bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal. Gagasan awal adalah didorong oleh keinginan peneliti untuk melakukan suatu perbaikan proses untuk

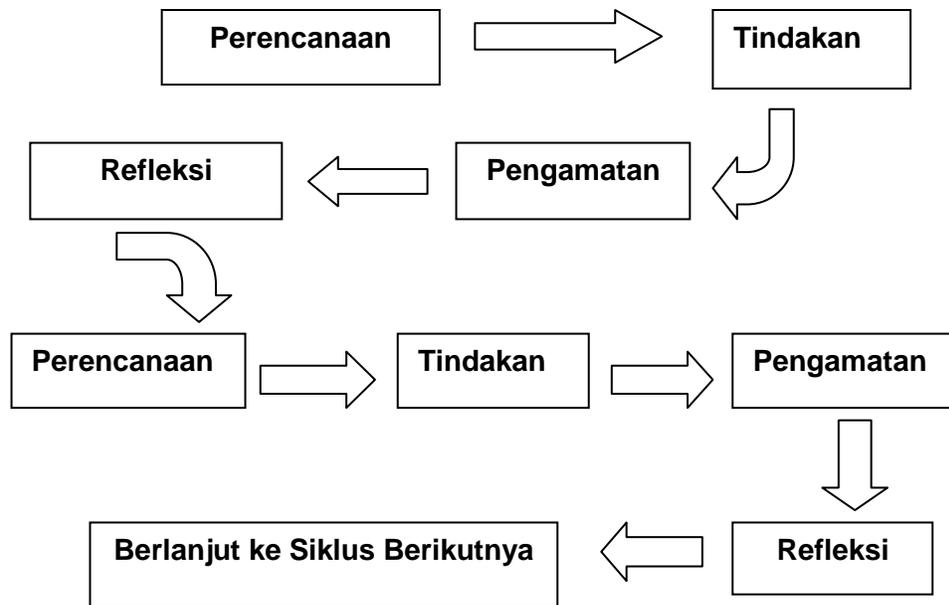
menghasilkan sesuatu yang lebih optimal. Berdasarkan gagasan awal itu, kemudian peneliti berupaya menemukan berbagai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, selanjutnya peneliti menyusun rancangan umum yang berisi tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan yang kemudian diimplementasikan. Selama proses implementasi dilakukan monitoring untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya tindakan atau perlakuan peneliti. Dari hasil monitoring itulah selanjutnya disusun penjelasan tentang berbagai kegagalan yang terjadi dari tindakan yang telah dilakukannya. Penjelasan inilah yang kemudian akan menjadi masukan dalam merevisi rencana implementasi ulang untuk implementasi pada putaran kedua. Begitulah terus-menerus dilakukan sampai pada putaran tertentu. Desain gambar Ebbut digambarkan berikut ini :



Gambar 2.3 PTK Model Ebbut

d) Model Kemmis dan Taggart

Model ini terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tujuan penelitian tercapai. Model ini mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (planning), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Dengan mendaur ulang empat kegiatan pokok ini dapat menemukan suatu masalah dan dicarikan solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dengan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi balikan bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya. Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (orientasi). Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi aktual yang akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan. Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya, jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (revised plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observed), dan refleksi (reflect), dan tahap-tahap ini akan diulangi pada siklus selanjutnya, dan seterusnya hingga tujuan penelitian tercapai. Berikut adalah gambar model Kemmis dan Mc Taggart.



#### 2.4 Gambar PTK Model Kemmis dan MC Taggart

##### 7. Pola atau Bentuk Pelaksanaan PTK

Pola atau bentuk PTK dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat berbagai pola pelaksanaan PTK diantaranya<sup>56</sup> :

###### a) Pola Guru Peneliti

Pada pola ini pengajar memiliki peran utama baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan PTK. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru adalah untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru tersebut. Jadi dalam pola guru peneliti, guru

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 159.

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi PTK yang diterapkan, tujuannya untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dialami oleh guru tersebut.

b) PTK Kolaboratif

Pada pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian. Jadi dalam pola ini inisiatif untuk melaksanakan PTK agar dapat memecahkan masalah yang menghambat proses pembelajaran bukan dari guru tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk membantu memecahkan masalah pembelajaran, dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru, kepala sekolah dan orang lain yang terlibat dalam penelitian.

c) PTK Simultan Terintegrasi

Pada pola ini guru tidak sama sekali terlibat dalam rancangan penelitian. Inisiatif dan masalah yang akan diteliti sepenuhnya berasal dari peneliti luar. Peran dan fungsi guru sebatas hanya melaksanakan tindakan. Penelitian dengan pola ini, sama sekali tidak berkaitan dengan masalah praktis yang dihadapi guru.

Dengan demikian, hasilnya adalah pengetahuan yang ilmiah dalam pembelajaran. Jadi dalam pola ini guru hanya sebatas pelaksana tindakan dan tidak berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **J. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Epa Widiyati pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model cooperative learning tipe Jigsaw II yaitu perolehan nilai rata-rata siswa sebelum menerapkan model cooperative learning tipe Jigsaw II hanya sebesar 54,03 dengan persentase siswa yang mencapai (KKM) hanya sebanyak 48%, setelah model cooperative learning tipe jigsaw II diterapkan pada siklus pertama tindakan pertama nilai rata-rata siswa naik menjadi 74,53 dengan persentase siswa mencapai (KKM)

sebanyak 75%, pada tindakan kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 78,33 dengan persentase siswa yang mencapai (KKM) sebanyak 100%. Pada siklus kedua tindakan pertama nilai rata-rata siswa menjadi 81,83 pada tindakan kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,25. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw II dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pesawahan III Bandung dapat meningkatkan hasil belajar<sup>57</sup>.

Selanjutnya penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh I Nym Oviyana, I Km Wiryana, dan Sudarma yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Gugus Ubud Kabupaten Gianyar Bali. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas VI di Gugus Ubud Kabupaten Gianyar ( $t_{hitung} = 5,166 > t_{tabel} = 2,00$ ). Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif

---

<sup>57</sup> [http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?no\\_skripsi=12692](http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=12692) diunduh pada 10/09/16

tipe Jigsaw II lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPA<sup>58</sup>.

## **K. Kerangka Berpikir**

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Melalui mata pelajaran IPS juga di tingkat pendidikan dasar siswa diharapkan memiliki keterampilan sosial seperti dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat.

Pentingnya mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar menuntut siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, salah satu upaya agar siswa mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan model pembelajaran yang sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran kooperatif siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dapat memiliki sifat demokratis yaitu dengan menyamakan persamaan hak dan kewajiban sebagai anggota kelompok, menimbulkan sikap bertanggung

---

<sup>58</sup> e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No:1 Tahun 2015.

jawab dengan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok.

Ada dua variasi dalam model pembelajaran kooperatif yaitu yang menerapkan “spesialisasi tugas” dan yang tidak. Spesialisasi tugas diterapkan agar setiap siswa menjalankan peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas kelompok, dengan begitu siswa akan merasa bangga atas kontribusinya dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif yang menerapkan “spesialisasi tugas” dan dapat didapati pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkatan kelas adalah tipe Jigsaw dan Jigsaw II. Jigsaw II memiliki kelebihan dibandingkan Jigsaw, kelebihan tersebut adalah di awal proses pembelajaran para siswa membaca semua materi yang akan dipelajari dari buku atau teks bacaan, yang akan membuat konsep-konsep yang disatukan nanti menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan di dalam Jigsaw di awal proses pembelajaran para siswa langsung mendapatkan teks ahli mereka sehingga mereka tidak memiliki “gambaran besar” materi yang akan dipelajari.

Mata pelajaran IPS lebih memfokuskan kepada penguasaan konsep, untuk itu model kooperatif learning yang dapat digunakan adalah tipe Jigsaw II, pada tipe Jigsaw II diawal proses pembelajaran siswa diberikan bacaan dari buku atau teks bacaan yang berisi gambaran keseluruhan konsep yang

akan dipelajari, hal tersebut membuat konsep-konsep yang akan disatukan nanti menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II akan diterapkan melalui penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu penelitian yang berfokus kepada permasalahan yang terjadi di dalam komponen-komponen proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan menggunakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dan pola penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah pola kolaboratif, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru pelaksana, dan kepala sekolah serta guru senior sebagai pengamat.

#### **L. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam proses pembelajaran IPS di kelas V MI Darussalaam diperkirakan hasil belajar IPS siswa akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siswa kelas V MI.

Tujuan khusus penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil belajar IPS sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siswa kelas V MI Darussalam pada siklus I dan siklus II.
3. Mendeskripsikan kesesuaian guru dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I dan siklus II.
4. Mendeskripsikan kesesuaian siswa dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I dan siklus II.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Daarussalaam yang berlokasi di Jl. RM Kahfi II , Jagakarsa , Jakarta Selatan. Tempat ini dijadikan sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa di sekolah inilah yang termasuk memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS kelas V.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017 yaitu pada bulan Agustus-Desember 2016.

## **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dilihat dari komponen-komponen pembelajaran. Salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Tahapan penelitian ini berupa siklus yang berkelanjutan sampai tujuan penelitian tercapai, siklus tersebut berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

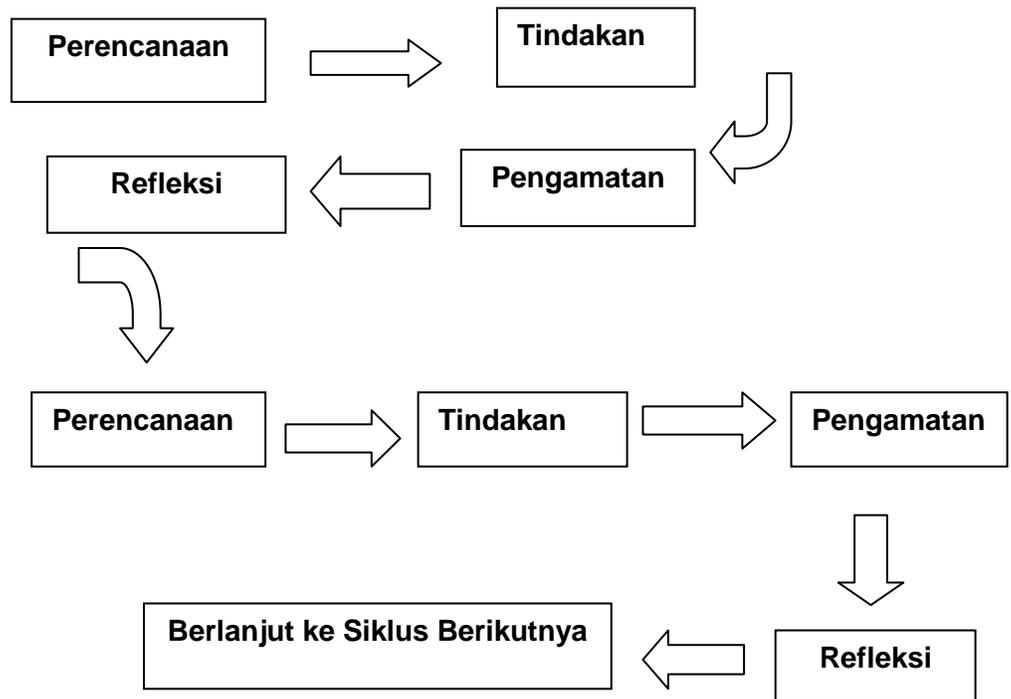
Pola atau bentuk dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan pola kolaboratif, pada pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, tetapi dari pihak luar yaitu peneliti yang berkeinginan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. PTK pola kolaboratif dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru pelaksana, guru senior, dan peneliti yang terlibat dalam penelitian.

## **2. Desain Intervensi Tindakan**

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart alasan peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart adalah karena pada model ini tahapan-tahapannya mudah dimengerti oleh peneliti. Pada model ini dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam 3 siklus, tetapi jika pada siklus ke-2 tujuan penelitian sudah tercapai maka tindakan akan dihentikan<sup>59</sup>. Berikut ini adalah gambaran siklus yang terdapat pada model Kemmis dan Mc Taggart :

---

<sup>59</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009), hal. 49.



**Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart**

Dalam penelitian ini, keempat tahapan tersebut akan dilakukan sebagai berikut;

**a. Tahapan Perencanaan**

Pada tahap ini segala sesuatu yang diperlukan sebelum mengambil tindakan dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti bersama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal pilihan ganda, soal lembar kerja kelompok, peneliti membuat dan menyiapkan teks bacaan/materi, teks ahli satu sampai lima, topik ahli, skema diskusi, instrumen pengamatan guru, instrumen pengamatan siswa, daftar kelompok asal, daftar kelompok ahli, dan name tag untuk siswa yang remedial. Serta

menghubungi guru senior dan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat guru dan siswa, peneliti menghubungi rekan sejawat peneliti sebagai dokumentasi dan pengamat siswa yang berstatus sebagai mahasiswa BK FIP UNJ. Pada tahap ini setelah peneliti dan guru menyiapkan RPP siswa diberikan sosialisasi awal mengenai rencana tindakan yang akan dilaksanakan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dibuat yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II diantaranya tahap membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes dan rekognisi tim. Pelaksanaan proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti, serta diamati oleh guru senior dan rekan sejawat peneliti.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, pengamatan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini siswa akan diamati oleh guru senior dan teman sejawat peneliti, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru pelaksana akan diamati oleh guru senior,

peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pengamatan mengacu pada instrumen data pengamatan guru dan data pengamatan siswa. Kekurangan atau kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat pada lembar catatan lapangan. Hasil dari pengamatan ini akan dijadikan landasan perbaikan dalam tahap refleksi.

#### **d. Refleksi**

Hasil pengamatan yang dilakukan baik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di analisis oleh peneliti, guru pelaksana, dan guru senior. Hasil analisis tersebut didiskusikan oleh peneliti, guru pelaksana, dan guru senior sebagai bahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya jika belum mencapai target.

**Tabel 3.1 Desain Rencana dan Prosedur Penelitian**

Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Merencanakan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada mata pelajaran IPS dengan tema materi “kenampakan alam dan buatan”.</li><li>2. Menyusun RPP</li><li>3. Menyediakan sumber belajar (teks bacaan, teks ahli, topik ahli, skema diskusi)</li><li>4. Membuat daftar siswa kelompok asal dan kelompok ahli</li></ol>
----------	-------------	--

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyusun tes evaluasi siswa</li> <li>6. Membuat lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, dan lembar catatan lapangan.</li> </ol>
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II</li> </ol>
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan menggunakan lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, lembar catatan lapangan, dan di dokumentasikan</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.</li> <li>2. Melakukan diskusi dengan kolabolator untuk membahas evaluasi tindakan pertama, dengan melihat apa yang menjadi kendala ketercapaian.</li> <li>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> </ol>
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.</li> <li>2. Pengembangan program tindakan II</li> </ol>
	Pelaksanaan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus – siklus berikutnya		
Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi		

#### **D. Subjek Penelitian / Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas V A MI Daarussalaam yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran IPS dengan materi “Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia” dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Pengamat dalam penelitian ini adalah dua guru senior yang secara bergantian mengamati proses pembelajaran serta mengisi lembar pengamatan guru dan siswa. Pengamat lain yang membantu peneliti adalah teman sejawat peneliti yang berstatus mahasiswa BK FIP UNJ sebagai pengamat siswa dan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perancang kegiatan, membantu guru melaksanakan tindakan, serta pihak yang melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang berlangsung. Semua kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan guru.

Sebagai perancang kegiatan, peneliti bersama guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen tes pilihan ganda dan LKK, peneliti merancang sumber belajar, menyusun kelompok, serta menyusun instrumen pengamatan. Dalam kegiatan pelaksanaan, peneliti membantu guru dalam mengkondisikan kelas.

Guru tetap memegang kendali dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, peneliti melakukannya bersama dengan guru pelaksana dan guru senior.

Peneliti dan guru pelaksana tidak mengisi lembar pengamatan guru dan siswa. Lembar pengamatan guru dan delapan lembar pengamatan siswa diisi oleh guru senior, sedangkan delapan lembar pengamatan siswa dan dokumentasi dibantu oleh teman sejawat peneliti.

## **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahap intervensi tindakan adalah tahap dimana tindakan pada setiap siklus dilakukan. Pada siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

### **Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II ada langkah-langkah yang harus dilakukan, menurut Slavin yaitu sebagai berikut :

➤ **Persiapan**

**1) Materi**

- a. Memilih materi yang akan dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran IPS, materi yang dipilih adalah “keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian daerah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta atau media yang lainnya” karena dalam materi tersebut hasil belajar siswa sebanyak 37% masih di bawah KKM. Materi tersebut dibuatkan teks bacaan/teks materi untuk dibaca oleh siswa.
- b. Membuat sebuah lembar topik ahli, topik ahli ini berisi beberapa topik yang menjadi inti dari bab yang dipelajari dan masing-masing siswa diberikan satu kopiannya. topik ahli ini sebagai acuan siswa untuk mengetahui topik apa yang akan mereka pelajari dan dengan kelompok ahli yang mana mereka akan berdiskusi.
- c. Membuat teks ahli dari setiap topik, teks ahli tersebut adalah dasar dari topik ahli untuk setiap siswa.
- d. Membuat kuis, tes yang memuat soal dari setiap topik ahli sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa.
- e. Membuat skema diskusi, skema diskusi untuk setiap topik dapat membantu mengarahkan diskusi dalam kelompok ahli.

## **2) Membagi Siswa ke Dalam Kelompok Asal**

### **a. Susun peringkat siswa**

Pada selembar kertas, dibuat urutan peringkat siswa di dalam kelas dari yang nilai akademiknya tinggi sampai akademiknya rendah pada mata pelajaran IPS. (Terlampir halaman 177)

### **b. Tentukan berdasarkan jumlah kelompok asal**

Setiap kelompok bisa terdiri dari lima sampai enam orang, untuk menentukan berapa kelompok yang akan dibentuk, jumlah siswa yang ada dikelas yaitu 43 dibagi 5, guru dapat membentuk 8 tim yang masing-masing beranggotakan 5 orang, dalam pembagian tersebut ada 3 siswa yang belum mendapatkan kelompok. Maka di dalam kelas ada 3 tim yang beranggotakan 6 orang.

### **c. Bagikan siswa kedalam kelompok asal**

Dalam membagi siswa kedalam kelompok asal, agar setiap kelompok memiliki anggota kelompok yang kemampuan akademiknya tinggi, sedang, dan rendah, maka gunakan daftar peringkat siswa berdasarkan kemampuan akademiknya salah satunya dari hasil UTS mata pelajaran IPS, bagikan huruf kelompok kepada masing-masing siswa. Menggunakan huruf A sampai H, mulailah dari atas daftar nilai siswa dengan huruf A, bila sudah sampai pada huruf H,

lanjutkan penamaan huruf kelompok dengan arah yang berlawanan dimulai dari H, G, F dan seterusnya. Jika sudah sampai kembali ke huruf A, berhentilah dan ulangi prosenya dari bawah ke atas, seterusnya lanjutkan lagi dimulai dan diakhiri dengan huruf A. (Terlampir halaman 177)

- d. Buatlah daftar nama-nama siswa dari setiap kelompok asal. (Terlampir halaman 177)

### **3) Membagi Siswa Kedalam Kelompok Ahli**

Selanjutnya asal akan dipecah menjadi kelompok ahli yang akan mempelajari topik yang sama untuk menjadi ahli dalam topik tersebut. Karena kelas mempunyai lebih dari 24 siswa, maka mempunyai 2 kelompok ahli untuk setiap sub topik, karena kelompok ahli yang jumlahnya lebih dari 6 orang akan berpotensi untuk tidak maksimal. Data kelompok ahli siswa (Terlampir halaman 178)

### **4) Penentuan Skor Awal Pertama**

Skor awal adalah skor siswa pada tes sebelumnya. (Terlampir halaman 177)

Waktu pembelajaran yang direncanakan 2x35 menit untuk satu kali pertemuan, satu siklus terdapat dua pertemuan. Pada tahap ini juga direncanakan instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun dengan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II menurut Slavin, yaitu 1) Membaca, 2) Diskusi kelompok ahli, 3) Laporan tim, 4) Tes dan 5) Rekognisi Tim<sup>60</sup>.

Perisapan sebelum pembelajaran, kelompok asal dan nama anggota kelompoknya yang sudah diketik ditempel pada sudut papan tulis, begitu juga dengan kelompok ahli dan nama anggota kelompok ahli. Tata letak meja dan kursi sudah ditata dan di atas meja diletakan karton nama kelompok asal A sampai H dan nama kelompok asal 1a sampai 5b pada masing-masing meja yang sudah ditata. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah melihat di papan tullis mereka masuk kedalam kelompok asal dan ahli yang mana. Selanjutnya dalam proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, pada siklus 1 terbagi menjadi dua pertemuan, pertemuan pertama dari tahap membaca sampai diskusi kelompok ahli, pertemuan kedua dari tahap laporan tim, tes, sampai rekognisi tim.

pertemuan pertama :

---

<sup>60</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Parktik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 238 – 247.

#### 6) Membaca

Kegiatan pertama pada tahap ini adalah mendistribusikan teks bacaan/materi dan topik ahli, lalu menginformasikan setiap topik kepada siswa, dan selanjutnya siswa membaca teks bacaan dan topik ahli yang telah diberikan. Para siswa yang selesai membaca lebih dulu dari yang lain boleh mengulang kembali bacaan dan membuat catatan. Ini dapat membantu siswa untuk mendapat “gambaran besar” sebelum mereka membaca teks ahli untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan topik mereka.

#### 7) Diskusi Kelompok Ahli

Para siswa dengan topik yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli. Dalam diskusi siswa membutuhkan teks ahli dan skema diskusi untuk setiap topik, satu untuk setiap siswa dengan topik tersebut. Para siswa dengan topik ahli 1 sebanyak 8 siswa dikumpulkan bersama yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok 1a dan 1b, begitu juga dengan kelompok ahli 2a sampai 5b. Pada tahap ini guru menunjuk seorang pemimpin diskusi untuk setiap kelompok. Tugas pemimpin diskusi adalah untuk memastikan bahwa setiap orang ikut berdiskusi. Waktu yang diberikan pada tahap ini sekitar 20 menit. Para siswa harus sudah pernah mencoba untuk menemukan informasi

tentang topik mereka dari teks-teks yang dibagikan kepada mereka, dan mereka harus berbagi informasi tersebut dengan kelompoknya. Anggota kelompok harus mencatat semua poin yang didiskusikan. Sementara kelompok ahli bekerja, guru melihat setiap kelompok secara bergantian untuk bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan atau yang tidak dimengerti.

Selanjutnya pada pertemuan kedua dimulai dari tahap laporan tim, tes sampai rekognisi tim.

#### 8) Laporan Tim

Para siswa dari kelompok ahli kembali kepada timnya masing-masing (kelompok asal) untuk mengajari topik mereka kepada teman-teman satu kelompok asalnya dari hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok ahli. Pada tahap ini setiap kelompok asal akan diberikan lembar kerja kelompok.

#### 9) Tes

Guru memberikan tes untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh topik yang didiskusikan. Pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Tes yang akan dikerjakan adalah 15 soal pilihan ganda. Setelah selesai tes para siswa bertukar lembar tes yang sudah dijawab dengan anggota kelompok lain untuk dikoreksi.

#### 10) Rekognisi Tim

Setelah setiap kelompok asal selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, hitunglah skor kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat atau penghargaan lainnya.

### **3. Tahap Pengamatan**

Dalam proses pembelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat di lembar catatan lapangan, sedangkan guru senior akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen pengamatan guru dan instrumen pengamatan siswa. Dan teman sejawat yang membantu peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen pengamatan siswa, dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh dapat dijadikan masukan untuk siklus berikutnya.

### **4. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti, guru pelaksana dan guru senior melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya jika indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

## 5. Siklus II (Selanjutnya)

Pada siklus selanjutnya tahap perencanaan di buat berdasarkan evaluasi pada siklus sebelumnya, kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dianalisis solusinya agar pada siklus berikutnya kekurangan pada proses pembelajaran dapat berkurang atau tidak ditemukan. Kemudian pada tahap tindakan, pengamatan dan refleksi pada siklus berikutnya memiliki kesamaan dengan siklus yang sebelumnya. Siklus akan terus dilaksanakan sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai.

## G. Hasil Intervensi yang diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, ada peningkatan hasil belajar IPS di kelas V MI Darussalam yang dinilai dari data tes evaluasi siswa.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika di dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya atau mencapai KKM<sup>61</sup>.

Penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus  $\geq 85\%$  siswa di kelas V sudah mencapai (KKM) yaitu 60, Jika hasil pengamatan

---

<sup>61</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal. 241.

sudah menunjukkan hasil yang diinginkan maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan. Tetapi jika hasil pengamatan hasil yang diinginkan belum berhasil maka penelitian dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1) Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil evaluasi yang dilakukan di akhir setiap siklus. Data digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan melihat kesesuaian guru dan siswa dalam menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

### **2) Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Data hasil belajar IPS**

Data ini diperoleh dari hasil tes siswa pada mata pelajaran IPS, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar tercapai. Tes terdiri dari 15 butir soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan pada setiap akhir siklus.

2) Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok menjadi arahan untuk setiap kelompok dalam berdiskusi pada kelompok asal. Dan skor lembar kerja kelompok sebagai penentu kelompok yang mendapatkan penghargaan “Kelompok Terbaik”. Skor LKK juga menjadi nilai hasil belajar siswa yang ditambah dengan nilai pilihan ganda siswa.

3) Lembar Pengamatan Guru

Jenis instrumen ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

4) Lembar pengamatan siswa

Jenis instrumen ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian siswa dalam menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

5) Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

6) Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan

Dokumentasi berupa foto-foto untuk membuktikan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

## **I. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu hasil belajar siswa dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Pengumpulan data diperoleh dari data pengamatan yang sudah diperoleh serta data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada proses pembelajaran IPS. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan Ya/Tidak. Indikator lembar pengamatan berasal dari peneliti berdasarkan teori yang tersusun secara sistematis.

### **1. Instrumen Hasil Belajar IPS**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

#### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku siswa akibat proses pembelajaran IPS khususnya mengenai “Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia” dan juga mengenai “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia”. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya melalui proses belajar,

meliputi ingatan, pemahaman, dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

**b. Definisi Operasional**

Hasil belajar IPS adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, dengan mengerjakan soal-soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 15 butir dan lembar kerja kelompok, yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Nilai minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran IPS kelas V.

Selain mengumpulkan data hasil belajar untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan prosedur penelitian, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut :

1) Instrumen tes hasil belajar IPS

Instrumen ini diperoleh dari hasil tes siswa pada mata pelajaran IPS, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar tercapai. Tes terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan pada setiap akhir siklus .(Terlampir halaman 217 dan 228)

## 2) Instrumen Lembar Kerja Kelompok

Instrumen Lembar kerja kelompok ini menjadi arahan untuk setiap kelompok dalam berdiskusi pada kelompok asal. Dan sebagai penentu kelompok yang mendapatkan penghargaan “Kelompok Terbaik”. Skor LKK juga menjadi nilai hasil belajar siswa.

(Terlampir halaman 239 dan 257)

## 3) Instrumen Pengamatan Guru

Jenis instrumen ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Guru**

<b>Tahapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer Butir Pernyataan</b>
Membaca	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok asal.</li><li>2. Mendistribusikan teks bacaan kepada setiap siswa.</li><li>3. Mendistribusikan topik ahli yang akan dibahas kepada setiap siswa.</li><li>4. Menginformasikan topik ahli kepada setiap siswa.</li><li>5. Memberikan tugas membaca teks bacaan yang diberikan kepada siswa.</li></ol>	1,2,3,4,5
Diskusi Kelompok Ahli	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok ahli.</li><li>2. Memberikan teks ahli kepada setiap</li></ol>	6,7,8,9,10,11

	<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan skema diskusi kepada setiap siswa.</li> <li>4. Menunjuk pemimpin diskusi dalam setiap kelompok.</li> <li>5. Memantau diskusi setiap kelompok ahli.</li> <li>6. Mengingatkan siswa untuk mencatat poin yang di diskusikan.</li> </ol>	
Laporan Tim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan siswa kembali ke kelompok asal.</li> <li>2. Mengarahkan siswa untuk mengajari topik ahli yang sudah di diskusikan kepada anggota kelompok asal.</li> <li>3. Memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompok asal.</li> <li>4. Memantau diskusi setiap kelompok asal.</li> </ol>	12,13,14,15
Tes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tes evaluasi kepada setiap siswa.</li> <li>2. Mengarahkan setiap anggota kelompok menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain untuk dinilai.</li> <li>3. Mengkoreksi tes evaluasi bersama siswa dengan mendiskusikan jawaban yang benar.</li> </ol>	16,17,18
Rekognisi Tim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan kelompok terbaik.</li> <li>2. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</li> </ol>	19,20

#### 4) Instrumen Lembar pengamatan siswa

Jenis instrumen ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian siswa dalam menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Siswa**

<b>Tahapan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer Butir Pernyataan</b>
Membaca	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berkelompok dengan kelompok asal.</li><li>2. Menerima teks bacaan dari guru.</li><li>3. Menerima topik ahli dari guru.</li><li>4. Mengetahui topik ahli yang diinformasikan.</li><li>5. Membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru.</li></ol>	1,2,3,4,5
Diskusi Kelompok Ahli	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berkelompok dengan kelompok ahli.</li><li>2. Menerima teks ahli dan skema diskusi</li><li>3. Membaca teks ahli dan skema diskusi</li><li>4. Berdiskusi dalam kelompok ahli.</li><li>5. Mencatat hasil diskusi kelompok ahli dalam skema diskusi.</li><li>6. Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti dalam materi yang dipelajari.</li></ol>	6,7,8,9,10,11
Laporan Tim	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berkelompok dengan kelompok asal.</li><li>2. Membelajarkan topik yang dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asal.</li><li>3. Bertanya kepada anggota kelompok mengenai materi yang tidak dimengerti.</li></ol>	12,13,14,15

	4. Berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.	
Tes	1. Mengerjakan soal yang diberikan. 2. Menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain. 3. Mengkoreksi lembar jawaban anggota kelompok lain bersama guru.	16,17,18
Rekognisi Tim	1. Mengetahui kelompok asal terbaik. 2. Kelompok dengan rata-rata nilai tertinggi mendapatkan penghargaan “kelompok terbaik”	19,20

Peneliti membuat dan merancang instrumen yang didasarkan pada teori-teori yang terkait, yaitu teori model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan teori penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart, serta teori-teori yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Selain itu peneliti merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga standar kredibilitas dapat terpenuhi. Peneliti juga telah menyusun instrumen-instrumen yang dikonsultasikan kepada para ahli yaitu dosen PGSD yang ahli dalam bidang mata pelajaran IPS, dosen TP UNJ yang ahli dalam bidang teori belajar dan pembelajaran, dosen pembimbing, dan juga guru mata pelajaran IPS kelas V sehingga instrumen memenuhi kriteria yang valid.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Dokumentasi Foto**

Teknik ini berupa pengambilan foto-foto pada saat pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus selanjutnya, hal ini dilakukan guna memperkuat serta menambah bukti-bukti penelitian yang dilaksanakan.

### **2. Observasi**

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw II yang diamati adalah kesesuaian guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan kesesuaian siswa dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yang diterapkan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, selain itu pengamatan keseluruhan proses pembelajaran akan dicatat dalam lembar catatan lapangan pada siklus I dan siklus II.

### **3. Tes**

Teknik pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan adalah soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dan soal lembar kerja kelompok. Soal diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil dari tes yang diberikan

sebagai acuan penilaian tindakan apakah meningkatkan hasil belajar atau tidak.

## **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

Untuk memeriksa keterpercayaan data hasil penelitian, peneliti memilih dua kriteria dari teknik pemeriksaan keterpercayaan, yaitu :

### **1. Keterpercayaan (*credibility*)**

Dalam penelitian ini, agar menjamin kredibilitas data hasil penelitian, dalam memeriksa jawaban siswa peneliti merujuk pada kunci jawaban soal yang telah dibuat berdasarkan materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Serta mengoreksi jawaban siswa bersama dengan guru pelaksana.

### **2. Kepastian (*Confirmability*)**

Pengujian kepastian, disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Untuk memenuhi kriteria kepastian, peneliti telah merefleksi hasil belajar peserta didik bersama dengan kolabolator yaitu, guru kelas, dan guru senior setiap akhir siklus.

## **L. Teknik Analisa Data**

### **1. Analisis Data**

#### **a. Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Untuk menghitung data hasil belajar peserta didik, ada tiga rumus berurutan yang digunakan peneliti, yaitu :

##### **1) Nilai Perolehan Pilihan Ganda**

Nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab soal pilihan ganda yang diberikan. Nilai perolehan dapat diketahui dengan membagi skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal dengan skor maksimal dan dikali seratus. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Nilai Perolehan : } \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

##### **2) Nilai Perolehan Lembar Kerja Kelompok**

Lembar kerja kelompok menjadi arahan untuk setiap kelompok dalam berdiskusi pada kelompok asal. Lembar kerja kelompok berisi soal yang harus dikerjakan bersama sama dalam kelompok. Perhitungan skor pada lembar kerja kelompok terlampir pada rubrik perolehan skor pada lembar kerja kelompok. (Terlampir halaman 239 dan 257)

### 3) Perolehan Nilai Siswa

Perolehan nilai siswa dihitung dari skor yang didapatkan siswa dalam mengerjakan soal pilihan ganda ditambah dengan skor yang di dapatkan siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok dan dibagi dua. dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perolehan Nilai Siswa} = \frac{\text{Nilai PG} + \text{Nilai LKK}}{2}$$

### 4) Rata-Rata Nilai Kelas

Nilai rata-rata kelas dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian membagi jumlah tersebut dengan jumlah siswa di kelas. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Nilai Rata-Rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah total nilai perolehan}}{\text{Jumlah total siswa}}$$

### 5) Mencari Presentasi Ketuntasan Belajar

Peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum S (\text{siswa yang mencapai KKM})}{\sum S (\text{seluruh siswa})} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = Presentase keberhasilan siswa

$\sum$  Siswa yang mencapai KKM = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum$  Seluruh siswa = Jumlah seluruh siswa

#### **b. Lembar Pengamatan Guru**

Jenis instrumen ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk memantau aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, apakah sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II atau tidak. Jawaban instrumen ini “Ya” dan “Tidak”. Dalam analisis ini peneliti menggunakan skala dari Guttman.

Jumlah Pilihan = 2 (Ya atau Tidak)

Skoring Tertinggi = 1 (Pilihan yang menunjukkan guru sesuai dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada proses pembelajaran)

Skoring Terendah = 0 (Pilihan yang menunjukkan guru tidak sesuai dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada proses pembelajaran)

Total = Jumlah Skoring Keseluruhan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase Maksimal} = \frac{20}{20} \times 100\% = 100 \%$$

**Tabel 3.3 Tabel Skor Pengamatan Guru**

Tabel Skor Pengamatan Guru	
Angket Presentase (%)	Kriteria
> 75 – 100	Sangat Sesuai
> 50 - <75	Sesuai
> 25 - <50	Tidak Sesuai
<25	Sangat Tidak Sesuai

Sumber : Poerwanti (2008 : 7.8)

**c. Lembar Pengamatan Siswa**

Lembar pengamat ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada proses pembelajaran, apakah sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II atau tidak. Jawaban instrumen ini “Ya” dan “Tidak”. Dalam analisis ini peneliti menggunakan skala dari Guttman.

Jumlah Pilihan = 2 (Ya atau Tidak)

Skoring Tertinggi = 1 (Pilihan yang menunjukkan siswa sesuai dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada proses pembelajaran)

Skoring Terendah = 0 (Pilihan yang menunjukkan siswa tidak sesuai dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada proses pembelajaran)

Total = Jumlah skoring keseluruhan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Maksimal} = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

### 3.4 Tabel Skor Pengamatan Siswa

Tabel Skor Pengamatan Siswa	
Angket Presentase (%)	Kriteria
> 75 – 100	Sangat Sesuai
> 50 - <75	Sesuai
> 25 - <50	Tidak Sesuai
<25	Sangat Tidak Sesuai

Sumber : Poerwanti (2008 : 7.8)

## **M. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penilaian ini tergantung pada setiap pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Data hasil belajar siswa

Indikator keberhasilan siswa pada tes hasil belajar dari soal pilihan ganda dan lembar kerja kelompok adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu  $\geq 60$  dari skor maksimal 100.

2. Data Pengamatan Guru

Data pengamatan guru yang dirancang oleh peneliti dikatakan berhasil apabila total skor lembar pengamatan guru mencapai skor  $> 50 \%$ .

3. Data Pengamatan Siswa

Data pengamatan siswa yang dirancang oleh peneliti dikatakan berhasil apabila total skor lembar pengamatan siswa mencapai skor  $> 50 \%$ .

## **N. Tindak Lanjut dan Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Tindak lanjut dan pengembangan perencanaan tindakan akan dilakukan apabila tindakan pada setiap siklus belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan intervensi hasil yang diharapkan, yaitu minimal  $\geq 85\%$  seluruh siswa di kelas V A tuntas dalam perolehan hasil belajar,

Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai presentasi keberhasilan klasikal  $\geq 85\%$  . Hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolabolator juga akan dijadikan pertimbangan dalam merancang pembelajaran berikutnya apabila siklus 1 atau siklus sebelumnya belum optimal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Daarussalam yang terletak di kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V MI Daarussalam Jagakarsa yang berjumlah 16 siswa yang belum mencapai KKM dari hasil UTS mata pelajaran IPS. Nama-nama subjek antara lain :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Subjek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Humay Roh Al Zahra	P
2	Putri Nabila Pasya	P
3	Nurifkah Zaliani	P
4	M. Ilham Ramadhani	L
5	M. Aidil Fitri	L
6	Azahra Salsa Fitria	P
7	Hana Rodi Alyah Zaen	P
8	Syahril Muhamad Hanapi	L
9	Cahya Puspita Sari	P
10	Diyani Asmawati	P
11	Lidya Fika Sari	P
12	Inas Raidah Sani	P
13	Ahmad Zaki	L
14	Meika Tamara	P
15	Anita Rahmawati	P
16	Firda Azzahra	P

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terbagi dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu tanggal 22 November 2016 dan 23 November 2016. Topik yang dikaji adalah keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yaitu tanggal 29 November 2016 dan 30 November 2016. Topik yang menjadi bahan kajian pada siklus II adalah keragaman suku dan bangsa di Indonesia. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2x35 menit.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II diukur dengan menggunakan post test. Penilaian dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti tes pilihan ganda dan hasil lembar kerja kelompok.

## **B. Hasil Penelitian**

Hipotesis yang telah dibuat dapat dibuktikan dari perolehan data hasil penelitian. Pada bagian ini akan dibahas data hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok serta data hasil pengamatan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada mata pelajaran IPS di kelas V.

## 1. Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar

Setiap akhir siklus pada pertemuan kedua diadakan tes hasil belajar dengan soal yang sudah dibuat. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Dari tes hasil belajar dapat dilihat adanya peningkatan atau penurunan nilai hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa mulai dari nilai UTS (sebelum tindakan) hingga post-test (sesudah tindakan) akan dijabarkan pada tabel-tabel berikut :

(semua nilai UTS siswa di kelas VA)

**Tabel 4.2 Nilai UTS Siswa Kelas VA**

No	Nama Siswa	Nilai UTS	No	Nama Siswa	Nilai UTS
1	Ahmad Saroja Wafa S.	72	23	Lidya Fika Sari	45
2	Ahmad Zacky	48	24	Meida Anggraini	75
3	Andika Deo Febriyanto	60	25	Meika Tamara	48
4	Anita Rahmawati	48	26	Muhammad A'idil Fitri	40
5	Arya Pratama	70	27	Muhamad Badruz Zaman	60
6	Azahra Salsa Fitria	53	28	M. Ilham Ramdhani	35
7	Cahaya Nabila	60	29	Muhamad Rafi Fernanda	75
8	Cahaya Puspita Sari	50	30	M. Hafidzali Rangkuti	60
9	Chandra Panca Sanjaya	72	31	M.Ikhwanul Karim	78
10	Dedi Kurniawan	70	32	Najwa Siti Khoirunnissa	85
11	Dimas Dwi Saputra	75	33	Nazila	88
12	Diyani Asmawati	45	34	Neli Silfa Anggraini	85
13	Dwi Wahyuni	83	35	Novi Amalia	83
14	Firda Azzahra	48	36	Nurifkah Zaliani	53
15	Fitri Hasanah	65	37	Putri Nabila Pasya	30
16	Ghany Valentino	65	38	Reva Satia Erlia	70
17	Gina Andreani	70	39	Sarah Scyafarah	60
18	Hana Rodi Alyah Zaen	42	40	Syahril Muhamad Hanapi	50

19	Humay Roh Al Zahra	55	41	Tia Fatihatun	65
20	Inas Raidah Sani	50	42	Wilya Dwi Saputri	78
21	Irawan Dwi Purnama	65	43	Yunita Nurlathifah	72
22	Kiki Permadi	75			

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 43 siswa, terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM yaitu 60. Topik yang dipelajari mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia yang sebelumnya sudah pernah dipelajari oleh siswa dan diujikan pada ulangan tengah semester. Rentang waktu antara pelaksanaan ulangan harian dengan penelitian tindakan juga tidak teralu lama sehingga subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan hanya dilakukan kepada 16 siswa yang nilai hasil belajar dalam UTS belum tuntas.

**Tabel 4.3 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Nilai UTS	Nilai Post-Test	
		Siklus I	Siklus II
<b>Tertinggi</b>	88	79	90
<b>Terendah</b>	30	50	62,5
<b>Rata-Rata Kelas</b>	62	63,5	73,3
<b>Ketuntasan</b>	62% (27 dari 43 siswa)	62,5% (10 dari 16 siswa)	100% (16 dari 16 siswa)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa pada saat UTS sebesar 88 sedangkan nilai

terendah 30 dari 43 siswa. Pada siklus I perolehan nilai tertinggi siswa mengalami penurunan sebesar 79 sedangkan nilai terendah siswa mengalami kenaikan menjadi 50 dari 16 siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan siswa yang mencapai KKM sebesar 60 baru mencapai 62,5% yaitu 10 dari 16 siswa, sedangkan kriteria keberhasilan penelitian  $\geq 85\%$  siswa dapat mencapai KKM belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki siklus I.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 62,5. Prosentase keberhasilan siswa mencapai 100% artinya seluruh siswa telah mencapai KKM dan kriteria keberhasilan penelitian sebesar  $\geq 85\%$  telah tercapai sehingga penelitian dicukupkan hingga siklus II. Berikut adalah data perolehan nilai siswa pada siklus I :

**Tabel 4.4 Perolehan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai PG Siklus I	Nilai LKK Siklus I	Nilai Rata-Rata (PG+LKK) Siklus I
1.	Humay Roh Al Zahra	80	78	79
2.	Putri Nabila Pasya	73	78	75,5
3.	Nurifkah Zaliani	80	70	75
4.	M. Ilham Ramadhani	40	70	55
5.	M. Aidil Fitri	73	75	74
6.	Azahra Salsa Fitria	66	75	70,5
7.	Hana Rodi Alyah Zaen	46	63	54,5
8.	Syahril Muhamad Hanapi	60	63	61,5

9.	Cahya Puspita Sari	53	60	56,5
10.	Diyani Asmawati	46	60	53
11.	Lidya Fika Sari	40	60	50
12.	Inas Raidah Sani	60	60	60
13.	Ahmad Zaki	73	63	68
14.	Meika Tamara	60	63	61,5
15.	Anita Rahmawati	60	66	63
16.	Firda Azzahra	53	66	59,2

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I berasal dari nilai yang diperoleh siswa pada tes pilihan ganda dan nilai lembar kerja kelompok siswa yang dirata-rata. Dari hasil tes pilihan ganda terdapat 6 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, beberapa faktor yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM di antaranya adalah, materi yang dipelajari dirasa terlalu banyak oleh siswa, mengingat pada siklus I dalam tahap laporan tim siswa membutuhkan waktu lebih dari waktu yang diberikan untuk berdiskusi dari 20 menit menjadi 30 menit, selanjutnya siswa hanya menguasai materi ahli yang dipelajari oleh siswa sendiri mengingat setiap siswa sebelumnya harus memahami materi ahli mereka dahulu baru membelajarkan teman satu kelompoknya, setelah itu siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum tuntas tersebut yang tidak bertanya kepada guru dan

teman satu kelompoknya mengenai materi yang tidak dimengerti siswa juga tidak aktif berdiskusi saat tahap laporan tim.

Dilihat dari nilai hasil tes lembar kerja kelompok pada siklus I, setiap kelompok dari kelompok A sampai H dapat mencapai KKM, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kelompok yang dibentuk dalam proses pembelajaran bersifat heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang prestasinya tinggi, sedang, dan rendah pada mata pelajaran IPS sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok siswa dapat mengerjakannya dengan berdiskusi bersama-sama. Selain itu faktor lain yang menyebabkan setiap kelompok dapat mencapai KKM yaitu, materi yang diujikan pada lembar kerja kelompok siklus I merupakan materi yang sudah dipelajari oleh siswa sebelum tindakan penelitian sehingga memudahkan siswa dalam menjawab soal yang diujikan. Selanjutnya adalah perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Perolehan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai PG Siklus II	Nilai LKK Siklus II	Nilai Rata-Rata (PG+LKK) Siklus II
1.	Humay Roh Al Zahra	93	83	88
2.	Putri Nabila Pasya	86	83	84,5
3.	Nurifkah Zalianti	66	72	69
4.	M. Ilham Ramadhani	53	72	62,5
5.	M. Aidil Fitri	86	94	90

6.	Azahra Salsa Fitria	73	94	83,5
7.	Hana Rodi Alyah Zaen	66	72	69
8.	Syahril Muhamad Hanapi	60	72	66
9.	Cahaya Puspita Sari	60	66	63
10.	Diyani Asmawati	60	66	63
11.	Lidya Fika Sari	46	83	64,5
12.	Inas Raidah Sani	73	83	78
13.	Ahmad Zaki	73	83	78
14.	Meika Tamara	60	83	71,5
15.	Anita Rahmawati	73	77	75
16.	Firda Azzahra	60	77	68,5

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II juga berasal dari nilai yang diperoleh siswa pada tes pilihan ganda dan nilai lembar kerja kelompok siswa yang dirata-rata. Dari hasil tes pilihan ganda terdapat 2 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, faktor yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang belum tuntas tersebut yang tidak bertanya kepada guru dan teman satu kelompoknya mengenai materi.

Dilihat dari hasil lembar kerja kelompok setiap kelompok dapat mencapai KKM, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sama dengan siklus I dalam setiap kelompok terdiri dari siswa yang prestasinya tinggi, sedang, dan rendah sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok siswa dapat mengerjakannya dengan berdiskusi bersama-sama, selain itu materi yang diujikan tidak sebanyak siklus I

dilihat dari waktu yang digunakan oleh siswa dalam laporan tim sesuai dengan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yaitu 20 menit.

**Tabel 4.6 Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Tes		
		UTS	Siklus I	Siklus II
1	Humay Roh Al Zahra	55	79	88
2	Putri Nabila Pasya	30	75,5	84,5
3	Nurifkah Zalianti	53	75	69
4	M. Ilham Ramadhani	35	55	62,5
5	M. Aidil Fitri	40	74	90
6	Azahra Salsa Fitria	53	70,5	83,5
7	Hana Rodi Alyah Zaen	42	54,5	69
8	Syahril Muhamad Hanapi	50	61,5	66
9	Cahaya Puspita Sari	50	56,5	63
10	Diyani Asmawati	45	53	63
11	Lidya Fika Sari	45	50	64,5
12	Inas Raidah Sani	50	60	78
13	Ahmad Zaki	48	68	78
14	Meika Tamara	48	61,5	71,5
15	Anita Rahmawati	48	63	75
16	Firda Azzahra	48	59,2	68,5

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I seluruh siswa mengalami peningkatan, tetapi masih ada 6 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, materi yang dipelajari dirasa terlalu banyak oleh siswa mengingat pada siklus I dalam tahap laporan tim siswa membutuhkan waktu lebih dari waktu yang diberikan untuk berdiskusi dari 20 menit menjadi 30 menit, selanjutnya siswa hanya menguasai materi ahli yang dipelajari oleh siswa sendiri mengingat setiap siswa

sebelumnya harus memahami materi ahli mereka dahulu baru membelajarkan teman satu kelompoknya, setelah itu siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti berdasarkan pengamatan ada siswa belum tuntas tersebut yang tidak bertanya kepada guru.

Pada siklus II nilai seluruh siswa dapat mencapai KKM hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, selain materi yang dipelajari lebih sedikit dari siklus I berdasarkan pengamatan saat turun lapangan pada tahap laporan tim siklus II, waktu yang diberikan untuk berdiskusi selama 20 menit telah cukup. Faktor lainnya adalah siswa mulai terbiasa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, berdasarkan hasil pengamatan siswa banyak siswa yang bertanya kepada guru atau teman sekelompoknya jika ada materi yang tidak dimengerti.

## 2. Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas

**Tabel 4.7 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas**

No	Siklus	Rata-Rata Hasil Belajar	Peningkatan
1.	UTS	46,2	-
2.	Siklus I	63,5	17,3
3.	Siklus II	73,3	9.8

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebelum penelitian dilakukan nilai rata-rata UTS siswa sebesar 46,2. Nilai rata-rata tersebut belum

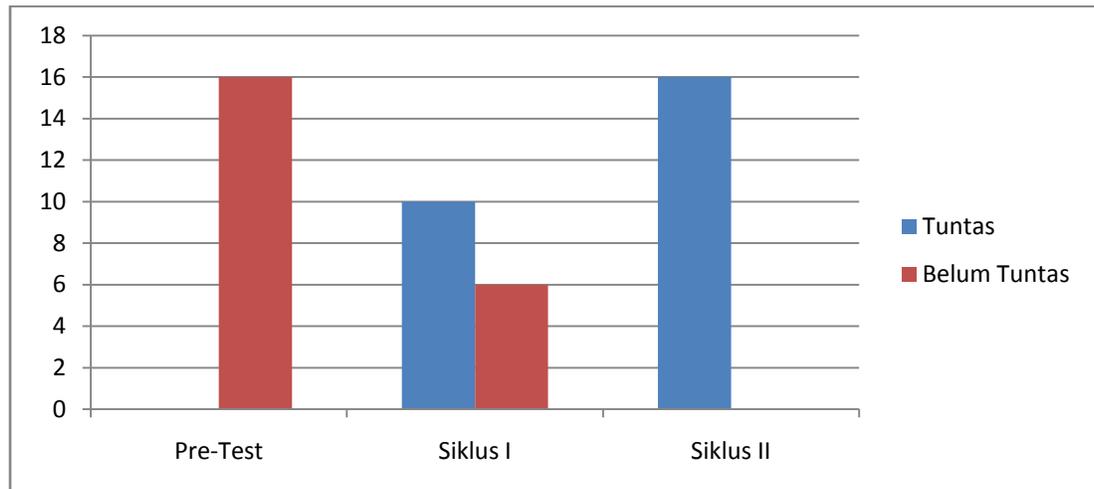
memenuhi standar nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan sesuai dengan KKM yaitu 60. Oleh karena itu akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan post-test pada siklus I yang dilakukan pada 16 siswa, didapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 63,5 dari 16 siswa, terjadi peningkatan sebesar 17,3 poin. Nilai tersebut sudah memenuhi standar yang ditentukan yaitu nilai rata-rata siswa  $\geq 60$  sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS, namun pada nilai individual siswa terdapat 6 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya berdasarkan tabel hasil belajar siklus I, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 73,3 dari 16 siswa meningkat sebesar 9,8 poin dari siklus I, nilai rata-rata kelas pada siklus II tentu juga memenuhi standar nilai rata-rata kelas yaitu 60 dan berdasarkan tabel hasil belajar siklus II nilai individual seluruh siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan demikian tidak perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus III.

Berdasarkan tabel tersebut peningkatan poin dari nilai pre-test ke siklus I naik sebesar 17,3 dan peningkatan poin dari nilai siklus I ke siklus II hanya naik sebesar 9,8 poin. Hal tersebut dapat terjadi karena pada siklus I siswa sudah pernah mempelajari materi tersebut sebelum tindakan pada proses pembelajaran di kelas dan materi tersebut telah diujikan dalam UTS sehingga memudahkan siswa untuk menjawab soal

pada soal pilihan ganda dan lembar kerja kelompok. Perkembangan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 4.1 Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan data pada grafik dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan antara sebelum dan sesudah tindakan.

### **3. Perolehan Hasil Belajar Kelompok**

Pada saat tahap laporan tim, setiap kelompok asal diberikan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan bersama dengan berdiskusi dalam satu kelompok. Berikut daftar nilai lembar kerja kelompok siswa pada siklus I dan Siklus II.

**Tabel 4.8 Nilai LKK Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Nilai LKK Siklus I</b>	<b>Nilai LKK Siklus II</b>
1.	Kelompok A	78	83
2.	Kelompok B	70	72
3.	Kelompok C	75	94
4.	Kelompok D	63	72
5.	Kelompok E	60	66
6.	Kelompok F	60	83
7.	Kelompok G	63	83
8.	Kelompok H	66	77
Nalai Rata-Rata		66,8	78,7

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui nilai lembar kerja kelompok seluruh kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I ke siklus II naik dari 66,8 menjadi 78,7 mengalami kenaikan sebanyak 11,9 poin. Hal tersebut dapat terjadi karena materi pada siklus II lebih sedikit dari pada siklus I jadi rata-rata setiap siswa dalam kelompok dapat menjawab soal yang diberikan, selain itu Pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II siswa sudah terbiasa karena sudah pernah menerapkan pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa sudah

terbiasa berdiskusi dalam menyampaikan materi ahli ataupun diskusi mengerjakan lembar kerja kelompok.

Berdasarkan data nilai LKK pada siklus I dapat diketahui kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kelompok A yaitu 78 hal tersebut dapat terjadi karena didalam kelompok A terdapat siswa yang mendapatkan peringkat 1 dan nilai pre-testnya tertinggi, siswa tersebut dapat membimbing teman satu kelompoknya dalam berdiskusi mengisi lembar kerja kelompok. Pada siklus II dapat diketahui kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok C dengan nilai 94 hal tersebut dapat terjadi karena kelompok C bersemangat untuk menjadi kelompok terbaik dilihat dari hasil LKK siklus I kelompok C mendapatkan nilai tertinggi kedua yaitu 75, dan pada siklus II menjadi kelompok terbaik.

Kelompok yang mendapatkan nilai terendah pada siklus I dan siklus II adalah kelompok E pada siklus I dengan nilai 60 sedangkan siklus II dengan nilai 64. Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu siswa dalam kelompok E pada siklus I tidak membawa teks ahli yang sudah diberikan pada pertemuan pertama dan siswa dalam kelompok E ketika berdiskusi masih harus di arahkan oleh peneliti akibatnya pada siklus II kelompok E hanya mengalami peningkatan sedikit karena belum terbiasa untuk mengerjakan soal secara berdiskusi.

Nilai LKK pada siklus I dan siklus II menjadi acuan bagi peneliti untuk memberikan penghargaan kelompok terbaik berupa sertifikat dan cinderamata kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi pada saat pertemuan kedua di siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui kelompok terbaik yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II peneliti menggunakan tabel seperti berikut :

**Tabel 4.9 Nilai Kelompok Siklus I Berdasarkan Jigsaw II**

No	Kelompok	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata (PG+LKK) Siklus I	Nilai Kelompok Siklus I
1.	Kelompok A	Humay RohAl Zahra	79	77,2
		Putri Nabila Pasya	75,5	
2.	Kelompok B	Nurifkah Zaliani	75	65
		M. Ilham Ramadhani	55	
3.	Kelompok C	M. Aidil Fitri	74	72,2
		Azahra Salsa Fitria	70,5	
4.	Kelompok D	Hana Rodi A.Z	54,5	58
		Syahril M. Hanapi	61,5	
5.	Kelompok E	Cahya Puspita Sari	56,5	55
		Diyani Asmawati	53	
6.	Kelompok F	Lidya Fika Sari	50	55
		Inas Raidah Sani	60	
7.	Kelompok G	Ahmad Zaki	68	64,7
		Meika Tamara	61,5	
8.	Kelompok H	Anita Rahmawati	63	61,1
		Firda Azzahra	59,2	
<b>Rata-rata</b>			<b>63,5</b>	<b>63,5</b>

Dalam Jigsaw II penilaian nilai kelompok berdasarkan jumlah nilai rata-rata tes pilihan ganda dan tes LKK siswa dalam kelompok. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui dalam kelompok B,

D, F, H terdapat satu siswa yang memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu kelompok B dengan nilai 55, kelompok D dengan nilai 54,5, kelompok F dengan nilai 50, dan kelompok H dengan nilai 59,2. Dalam kelompok E terdapat dua siswa yang memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu dengan nilai 56,5 dan 53 , akibatnya nilai kelompok D, E, F pada siklus I dibawah KKM yaitu kelompok D dengan nilai 58, kelompok E dengan nilai 55, kelompok F dengan nilai 55. Sedangkan nilai kelompok B dan H dapat tuntas karena jumlah nilai siswa dalam kelompok tersebut jika dirata-rata dapat melampaui KKM yaitu dengan nilai 65 dan 61,1. Namun demikian nilai rata-rata kelompok pada siklus I dapat melampaui KKM (60) dengan nilai rata-rata 63,5.

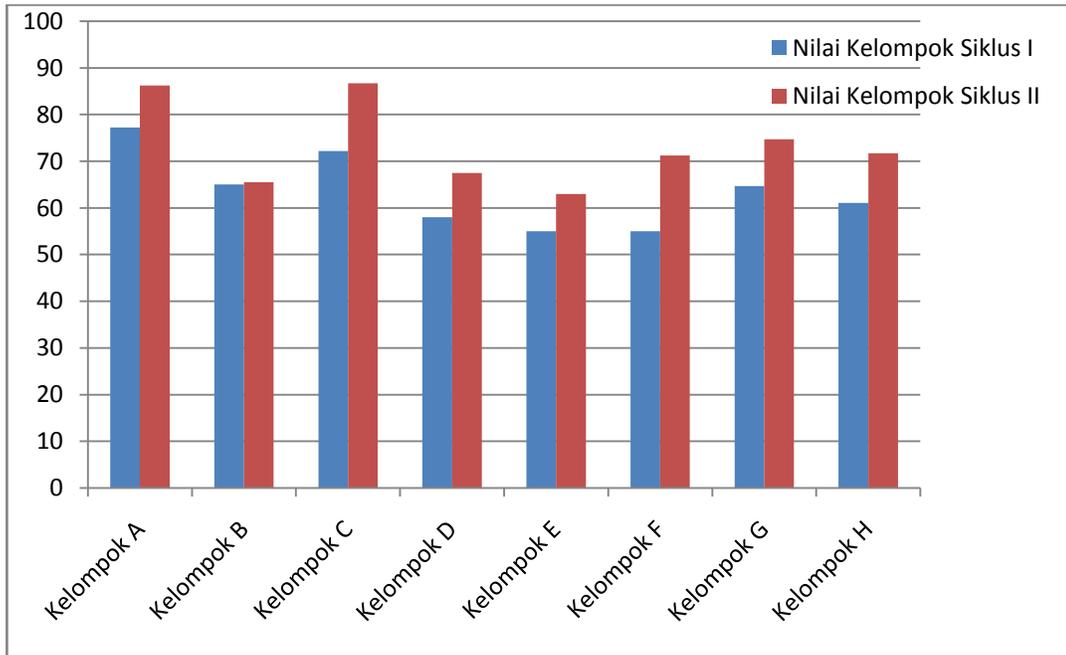
**Tabel 4.10 Nilai Kelompok Siklus II Berdasarkan Jigsaw II**

No	Kelompok	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata (PG+LKK) Siklus II	Nilai Kelompok Siklus II
1.	Kelompok A	Humay RohAl Zahra	88	86,2
		Putri Nabila Pasya	84,5	
2.	Kelompok B	Nurifkah Zalianti	69	65,5
		M. Ilham Ramadhani	62,5	
3.	Kelompok C	M. Aidil Fitri	90	86,7
		Azahra Salsa Fitria	83,5	
4.	Kelompok D	Hana Rodi A.Z	69	67,5
		Syahril M. Hanapi	66	
5.	Kelompok E	Cahaya Puspita SSari	63	63
		Diyani Asmawati	63	
6.	Kelompok F	Lidya Fika Sari	64,5	71,2
		Inas Raidah Sani	78	
7.	Kelompok G	Ahmad Zaki	78	74,7
		Meika Tamara	71,5	
8.	Kelompok H	Anita Rahmawati	75	71,7

	Firda Azzahra	68,5	
<b>Rata-rata</b>		<b>73,3</b>	<b>73,3</b>

Sama dengan nilai kelompok siklus I berdasarkan Jigsaw II, pada siklus II penilaian juga berdasarkan jumlah nilai rata-rata tes pilihan ganda dan tes LKK siswa dalam kelompok. Berdasarkan data pada tabel pada siklus II seluruh kelompok mendapatkan nilai melampaui KKM dan nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan menjadi 73,3.

Nilai tertinggi didapatkan oleh kelompok C dengan nilai 86,7 dan nilai terendah didapatkan oleh kelompok E yaitu 63. Seluruh kelompok pada siklus II mengalami peningkatan nilai karena materi yang dipelajari pada siklus II lebih sedikit dari siklus I dan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Berikut adalah daftar grafik peningkatan nilai kelompok siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan penilaian Jigsaw II.



**Grafik 4.2 Peningkatan Nilai Kelompok**

Berdasarkan data pada grafik tersebut seluruh kelompok mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terjadi karena pada siklus II siswa sudah terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dilihat dari pengamatan ketika terjun lapangan pada siklus II siswa berdiskusi lebih aktif dari pada diskusi siklus I yang masih harus diberi masukan untuk aktif berdiskusi oleh guru atau peneliti.

#### **4. Perolehan Hasil Pengamatan Guru**

Selama proses pembelajaran pada siklus I dalam pertemuan pertama dan kedua, guru diamati menggunakan lembar pengamatan guru oleh pengamat yaitu guru senior, yang diamati adalah kesesuaian

antara langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan penerapan langkah-langkah model tersebut yang dilakukan oleh guru. Pada siklus I pengamatan guru memperoleh presentase 85% yang termasuk kedalam kriteria “sangat sesuai”. Data hasil pengamatan guru dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I**

Tahapan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		% Skor
		YA	TIDAK	
Membaca	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok asal	1		25%
	Guru mendistribusikan teks bacaan kepada setiap siswa	1		
	Guru mendistribusikan topik ahli yang akan dibahas kepada setiap siswa	1		
	Guru menginformasikan topik ahli kepada setiap siswa	1		
	Guru memberikan tugas membaca teks bacaan yang diberikan kepada siswa	1		
Diskusi Kelompok Ahli	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok ahli	1		30%
	Guru memberikan teks ahli kepada setiap siswa	1		
	Guru memberikan skema diskusi kepada setiap siswa	1		
	Guru menunjuk pemimpin diskusi setiap kelompok	1		
	Guru memantau diskusi setiap kelompok ahli	1		
	Guru mengingatkan siswa mencatat poin yang didiskusikan.	1		

Laporan Tim	Guru mengarahkan siswa kembali ke kelompok asal	1		20%
	Guru mengarahkan siswa untuk mengajari topik ahli yang sudah di diskusikan kepada anggota kelompok asal.	1		
	Guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompok asal	1		
	Guru memantau diskusi setiap kelompok asal.	1		
Tes	Guru memberikan tes evaluasi kepada setiap siswa.	1		5%
	Guru mengarahkan setiap anggota kelompok menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain untuk dinilai.		0	
	Guru mengkoreksi tes evaluasi bersama siswa dengan mendiskusikan jawaban yang benar.		0	
Rekognisi Tim	Guru menentukan kelompok terbaik	1		10%
	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.	1		
<b>Jumlah</b>				85%

Berdasarkan data tersebut pada tahap membaca, tahap diskusi kelompok ahli, tahap laporan tim, dan tahap rekognisi tim, guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Tetapi pada tahap tes dari tiga langkah ada dua langkah yang tidak dilakukan guru pada siklus I yaitu poin “guru mengarahkan setiap anggota

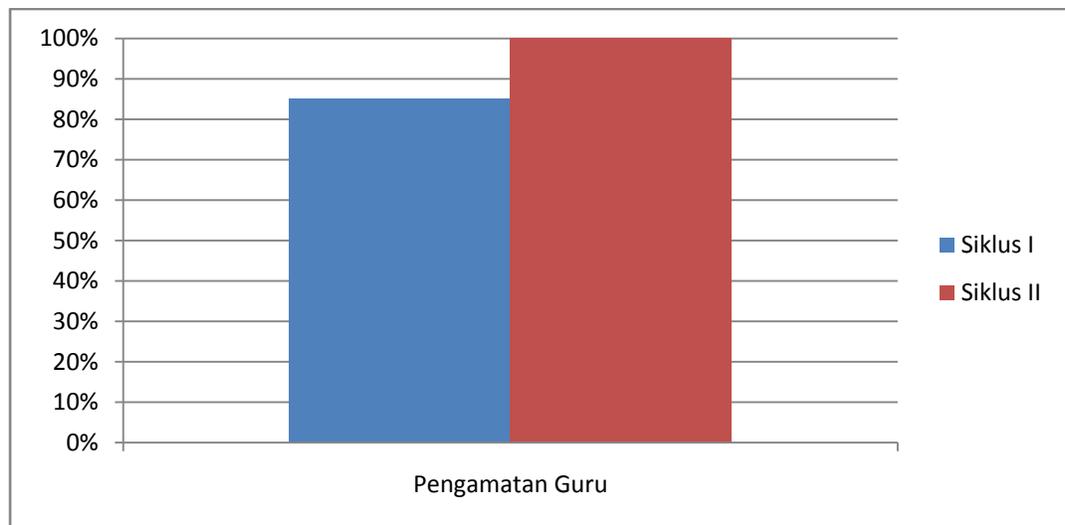
kelompok menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain untuk dinilai” dan poin “Guru mengkoreksi tes evaluasi bersama siswa dengan mendiskusikan jawaban yang benar”, disebabkan karena banyaknya materi yang dipelajari pada siklus I sehingga waktu untuk tahap laporan tim membutuhkan waktu lebih banyak, jadi waktu yang digunakan dalam tahap tes dikurangi. Namun demikian jumlah hasil pengamatan guru pada siklus I prosentasenya sebesar 85% termasuk kedalam kategori “sangat sesuai” dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I. Untuk siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II**

Tahapan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		% Skor
		YA	TIDAK	
Membaca	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok asal	1		25%
	Guru mendistribusikan teks bacaan kepada setiap siswa	1		
	Guru mendistribusikan topik ahli yang akan dibahas kepada setiap siswa	1		
	Guru menginformasikan topik ahli kepada setiap siswa	1		
	Guru memberikan tugas membaca teks bacaan yang diberikan kepada siswa	1		
Diskusi Kelompok Ahli	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok ahli	1		30%
	Guru memberikan teks ahli kepada setiap siswa	1		

	Guru memberikan skema diskusi kepada setiap siswa	1		
	Guru menunjuk pemimpin diskusi setiap kelompok	1		
	Guru memantau diskusi setiap kelompok ahli	1		
	Guru mengingatkan siswa mencatat poin yang didiskusikan.	1		
Laporan Tim	Guru mengarahkan siswa kembali ke kelompok asal	1		20%
	Guru mengarahkan siswa untuk mengajari topik ahli yang sudah di diskusikan kepada anggota kelompok asal.	1		
	Guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompok asal	1		
	Guru memantau diskusi setiap kelompok asal.	1		
Tes	Guru memberikan tes evaluasi kepada setiap siswa.	1		15%
	Guru mengarahkan setiap anggota kelompok menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain untuk dinilai.	1		
	Guru mengoreksi tes evaluasi bersama siswa dengan mendiskusikan jawaban yang benar.	1		
Rekognisi Tim	Guru menentukan kelompok terbaik	1		10%
	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.	1		
<b>Jumlah</b>				100 %

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II, semua tahap yaitu tahap membaca, tahap diskusi kelompok ahli, tahap laporan tim, tahap tes serta tahap rekognisi tim, guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Presentse pengamatan guru pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dikarenakan pada siklus II dalam proses pembelajaran disetiap tahap waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, jadi langkah-langkah dalam setiap tahap dapat dilakukan. Berikut adalah grafik peningkatan pengamatan guru dalam siklus I dan siklus II.



**Grafik 4.3 Peningkatan Presentase Pengamatan Guru**

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat diketahui presentase nilai pengamatan guru pada siklus I dan siklus II meningkat sebanyak

15% dari 85% menjadi 100%. Pada siklus I presentase pengamatan guru sebesar 85% hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian guru dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I berkriteria “sangat sesuai”.

Pada siklus II presentase pengamatan guru sebesar 100% hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian guru dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus II juga berkriteria “sangat sesuai”.

## **5. Perolehan Hasil Pengamatan Siswa**

Selama proses pembelajaran pada siklus I dalam pertemuan pertama dan kedua, siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 16 siswa diamati menggunakan lembar pengamatan siswa oleh pengamat yaitu guru senior dan rekan sejawat peneliti, 8 siswa diamati oleh guru senior, dan 8 siswa lainnya diamati oleh teman sejawat peneliti. Yang diamati adalah kesesuaian antara langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan penerapan langkah-langkah model yang dilakukan oleh setiap siswa.

Pada siklus I rata-rata pengamatan seluruh siswa memperoleh presentase 82,8% yang termasuk kedalam kriteria sangat sesuai. Data hasil pengamatan seluruh siswa dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I**

Tahapan	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan		Jumlah Skor	% Skor
		Ya	Tidak		
Membaca	Siswa berkelompok dengan kelompok asal.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menerima teks bacaan dari guru.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menerima topik ahli dari guru.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa mengetahui topik ahli yang diinformasikan	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
Diskusi Kelompok Ahli	Siswa berkelompok dengan kelompok ahli	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menerima teks ahli dan skema diskusi	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa membaca teks ahli dan skema diskusi	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok ahli dalam skema diskusi	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti dalam materi yang dipelajari	4 Siswa	12 Siswa	4	25%
Laporan Tim	Siswa berkelompok dengan kelompok asal	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa membelajarkan topik yang dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asal.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa bertanya kepada anggota kelompok mengenai materi yang tidak dimengerti.	5 Siswa	11 Siswa	5	31%

	Siswa berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
Tes	Siswa mengerjakan soal yang diberikan.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain.	0 Siswa	16 Siswa	16	0%
	Siswa mengoreksi lembar jawaban anggota kelompok lain bersama guru	0 Siswa	16 Siswa	16	0%
Rekognisi Tim	Siswa mengetahui kelompok asal terbaik	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Kelompok dengan rata – rata nilai tertinggi mendapatkan penghargaan “kelompok terbaik”.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
Rata-Rata					82,8%

Berdasarkan data diatas pada tahap membaca dan rekognisi tim mendapatkan presentase 100%, yang artinya seluruh siswa menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam tahap tersebut. Sedangkan dalam tahap diskusi kelompok ahli poin “siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti dalam materi yang dipelajari” hanya ada 4 siswa yang melakukan sehingga presentse yang diperoleh pada langkah tersebut hanya 25%, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, sebelum bertanya kepada guru siswa dapat bertanya hal yang tidak dimengerti kepada teman satu kelompoknya yang sudah mempelajari teks ahli, siswa masih merasa malu untuk bertanya kepada guru.

Pada tahap laporan tim poin “siswa bertanya kepada anggota kelompok mengenai materi yang tidak dimengerti” ada 5 siswa yang melakukan dan presentase yang diperoleh pada langkah tersebut sebesar 31%. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa belum terbiasa berdiskusi dengan teman sejawatnya atau teman satu kelompoknya mengenai materi pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap tes poin “siswa menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain” dan poin “siswa mengoreksi lembar jawaban anggota kelompok lain bersama guru” mendapatkan presentase 0% yang berarti seluruh siswa tidak menjalankan dua langkah tersebut, karena guru tidak mengarahkan siswa untuk menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain dan tidak mengoreksi lembar jawaban bersama, penyebabnya adalah tidak cukup waktu untuk menerapkan langkah tersebut pada tahap sebelumnya yaitu laporan tim siswa membutuhkan waktu lebih banyak sehingga waktu dalam tahap tes dikurangi. Namun demikian jumlah hasil pengamatan seluruh siswa pada siklus I presentase rata-ratanya sebesar 82,8% termasuk kedalam kategori “sangat sesuai” dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I. Untuk siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II**

Tahapan	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan		Jumlah Skor	% Skor
		Ya	Tidak		
Membaca	Siswa berkelompok dengan kelompok asal.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menerima teks bacaan dari guru.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menerima topik ahli dari guru.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa mengetahui topik ahli yang diinformasikan	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
Diskusi Kelompok Ahli	Siswa berkelompok dengan kelompok ahli	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menerima teks ahli dan skema diskusi	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa membaca teks ahli dan skema diskusi	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok ahli dalam skema diskusi	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti dalam materi yang dipelajari	5 Siswa	11 Siswa	5	31%
Laporan Tim	Siswa berkelompok dengan kelompok asal	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa membelajarkan topik yang dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asal.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa bertanya kepada anggota kelompok mengenai materi yang tidak dimengerti.	8 Siswa	8 Siswa	8	50%
	Siswa berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%

Tes	Siswa mengerjakan soal yang diberikan.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa menukarkan lembar jawaban kepada anggota kelompok lain.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Siswa mengoreksi lembar jawaban anggota kelompok lain bersama guru	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
Rekognisi Tim	Siswa mengetahui kelompok asal terbaik	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
	Kelompok dengan rata – rata nilai tertinggi mendapatkan penghargaan “kelompok terbaik”.	16 Siswa	0 Siswa	16	100%
Rata-Rata					94%

Berdasarkan data tersebut pada tahap membaca, tes, dan rekognisi tim mendapatkan presentase 100%, yang artinya seluruh siswa menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam tahap tersebut. Sedangkan dalam tahap diskusi kelompok ahli poin “siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti dalam materi yang dipelajari” ada 5 siswa yang melakukan sehingga presentase yang diperoleh pada langkah tersebut 31%, presentase yang diperoleh pada siklus II meningkat 6% dari siklus I. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti.

Pada tahap laporan tim poin “siswa bertanya kepada anggota kelompok mengenai materi yang tidak dimengerti” ada 8 siswa yang melakukan dan presentase yang diperoleh pada langkah tersebut

sebesar 50%, presentase rata-rata yang diperoleh pada siklus II meningkat 19% dari siklus I. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa sudah terbiasa berdiskusi dengan teman sejawatnya atau teman satu kelompoknya mengenai materi pembelajaran.

Jumlah presentase pengamatan seluruh siswa pada siklus II presentase rata-ratanya sebesar 94%, meningkat 11,2% termasuk kedalam kategori “sangat sesuai” dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan pengamatan siswa dalam siklus I dan siklus II

:



**Grafik 4.4 Peningkatan Presentase Rata-Rata Pengamatan Siswa**

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat diketahui bahwa peningkatan presentase rata-rata pengamatan siswa pada siklus I dan

siklus II meningkat sebanyak 11,2% dari 82,8% menjadi 94%. Pada siklus I presentase rata-rata pengamatan siswa sebesar 82,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian siswa dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I berkriteria “sangat sesuai”.

Pada siklus II presentase pengamatan rata-rata siswa sebesar 94% hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian siswa dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus II juga berkriteria “sangat sesuai”.

## **C. Pembahasan**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Peneliti juga meminta tolong kepada dua guru senior yang secara bergantian untuk bertindak sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung, dan meminta tolong salah satu teman sejawat peneliti yaitu mahasiswa BK UNJ untuk bertindak sebagai

pengamat siswa dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.

Materi yang dipelajari pada siklus I pertemuan pertama mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta atau media yang lainnya. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan antara lain :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta format validasi.
- 2) Membuat daftar siswa kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Menyusun materi pembelajaran diantaranya, teks bacaan, teks ahli dari ahli satu sampai lima, topik ahli, skema diskusi satu sampai lima.
- 4) Menyusun kisi-kisi tes pilihan ganda, soal pilihan ganda, kunci jawaban, serta format validasi.
- 5) Menyusun kisi-kisi tes LKK, soal LKK, kunci jawaban LKK, rubrik penilaian LKK, format penilaian LKK, serta format validasi.
- 6) Menyusun kisi-kisi pengamatan guru, lembar pengamatan guru, serta format validasi lembar pengamatan guru
- 7) Menyusun kisi-kisi pengamatan siswa, lembar pengamatan siswa, serta format validasi lembar pengamatan siswa.
- 8) Membuat name tag untuk siswa yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perancang kegiatan, membantu guru dalam mengkondisikan kelas, serta pihak yang melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang berlangsung.

## **b. Tindakan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

### **1) Deskripsi Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 November 2016. Pertemuan pertama dilakukan mulai pukul 15.30 WIB dengan alokasi waktu pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan tahap :

#### **a) Sebelum Pembelajaran Dimulai**

- (1) Tata letak meja dan kursi sudah dibentuk berkelompok dengan 10 kelompok.
- (2) Dipapan tulis diinformasikan tema materi yang dipelajari yaitu “Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta” di informasikan juga tahap-tahap model pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw II mulai dari tahap membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, sampai rekognisi tim.

(3) Di setiap sudut papan tulis sudah ada daftar siswa kelompok asal dari A-H dan kelompok ahli dari 1a-5b.

#### **b) Kegiatan Awal**

(1) Membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa dan membaca doa bersama.

(2) Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk.

(3) Menyampaikan judul materi mata pelajaran IPS yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

(4) Menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw II yang telah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan hari ini akan melaksanakan dua langkah yaitu tahap membaca dan diskusi kelompok ahli.

#### **c) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dilakukan dalam siklus I pertemuan pertama ini adalah menerapkan dua tahap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yaitu tahap membaca dan tahap diskusi kelompok ahli.

##### **(1) Tahap Membaca**

Tahap membaca ini adalah semua siswa membaca teks bacaan yang diberikan, langkah-langkahnya diantaranya :

- Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan kelompok asal.
- Mendistribusikan teks bacaan dan topik ahli kepada setiap siswa.
- Menginformasikan topik ahli yang akan dipelajari oleh siswa.
- Memberikan tugas membaca teks bacaan yang diberikan kepada setiap siswa

## **(2) Tahap Diskusi Kelompok Ahli**

Tahap diskusi kelompok ahli ini adalah siswa, yang memiliki topik ahli yang sama berkelompok untuk mendiskusikan materi tersebut yang nantinya hasil diskusi akan dilaporkan pada tahap laporan tim, langkah-langkahnya diantaranya :

- Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok ahli.
- Memberikan teks ahli dan skema diskusi kepada setiap siswa dalam kelompok ahli.
- Menunjuk satu pemimpin diskusi dalam setiap kelompok ahli, yaitu nama siswa yang berada di urutan pertama pada daftar kelompok ahli.
- Memberikan tugas membaca teks ahli kepada siswa.

- Memantau diskusi setiap kelompok ahli dan mengingatkan siswa untuk mencatat point yang didiskusikan dalam skema diskusi.

#### **d) Kegiatan Penutup**

- (1) Mengingatkan siswa bahwa pembelajaran besok rabu akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap laporan tim, tes, dan rekognisi tim.
- (2) Mengingatkan siswa untuk membawa teks bacaan, teks ahli dan skema diskusi pada pertemuan selanjutnya.
- (3) Memberi memotivasi kepada siswa agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok
- (4) Pembelajaran ditutup dengan doa

#### **2) Deskripsi Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 23 November 2016. Penelitian tindakan kelas dimulai pukul 15.30 WIB dengan alokasi waktu 70 menit. Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan tahap :

##### **a) Sebelum Pembelajaran Dimulai**

- (1) Tata letak meja dan kursi sudah dibentuk berkelompok dengan 10 kelompok.

- (2) Dipapan tulis diinformasikan tema materi yang dipelajari yaitu “Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta” diinformasikan juga tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II mulai dari tahap membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, sampai rekognisi tim.
- (3) Di setiap sudut papan tulis sudah ada daftar siswa kelompok asal dari A-H dan kelompok ahli dari 1a-5b.

**b) Kegiatan Awal**

- (1) Membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa dan berdoa bersama.
- (2) Mengabsen siswa yang tidak masuk.
- (3) Menyampaikan judul materi mata pelajaran IPS yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Meminta siswa untuk duduk berkelompok asal dan menyiapkan teks bacaan, teks ahli, dan skema diskusi yang sudah diberikan kemarin.

**c) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dilakukan dalam siklus I pertemuan kedua ini adalah meneruskan tahap sebelumnya yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama, selanjutnya tahap laporan tim, tes dan rekognisi tim.

### **(1) Tahap Laporan Tim**

Tahap laporan tim ini adalah setiap siswa yang telah mendiskusikan materi topik ahli mereka di kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membelajarkan teman satu kelompoknya, langkah-langkahnya diantaranya :

- Guru mengarahkan siswa untuk membelajarkan topik ahli yang sudah didiskusikan di kelompok ahli kepada kelompok asal.
- Memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok asal dan memantau jalannya diskusi kelompok.

### **(2) Tahap Tes**

Pada tahap tes ini siswa mengerjakan tes yang diberikan, setiap siswa harus mengerjakannya sendiri tidak boleh bekerja sama, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.

### **(3) Tahap Rekognisi Tim**

Pada tahap ini kelompok dengan perolehan skor tertinggi dalam mengerjakan lembar kerja kelompok diberikan penghargaan “kelompok terbaik” dengan memberikan sertifikat dan cinderamata, langkah-langkah dalam tahap ini diantaranya :

- Guru menentukan kelompok terbaik dari skor lembar kerja kelompok yang tertinggi pada siklus I yaitu kelompok A.
- Memberikan sertifikat serta cindramata kepada kelompok A.

#### **d) Kegiatan Penutup**

- (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang “Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia”.
- (2) Pembelajaran ditutup dengan doa.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yaitu guru senior yang mengamati menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan guru, pengamatan siswa, hasil post tes siklus I yaitu rata-rata nilai pilihan ganda dan LKK. Pengamatan juga dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang mengamati menggunakan instrumen lembar pengamatan siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta perbaikan yang harus dilakukan guru dan peneliti dalam melakukan penelitian.

### 1) Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa, didapatkan presentase kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I sebesar 85% dengan kriteria “sangat sesuai” dan presentase kesesuaian siswa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II rata-ratanya dari 16 siswa pada siklus I sebesar 82,8% juga dengan kriteria “sangat sesuai”.

### 2) Hasil Belajar IPS

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 60. Pencapaian hasil belajar IPS pada siklus I didasarkan pada rata-rata nilai pilihan ganda dijumlahkan dengan nilai kelompok yang didapatkan oleh siswa. Pencapaian nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Pencapaian KKM	Hasil Belajar		Nilai Rata-Rata
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	
≥ 60	10	62,5%	63,5
< 60	6	37,5%	

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 62,5%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 37,5%. Nilai rata-rata sebesar 63,5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah tuntas, tetapi nilai individual siswa masih ada 6 siswa yang belum tuntas.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, guru senior, dan peneliti, dilakukan setelah siklus I berakhir. Berdasarkan pengamatan dan data hasil belajar siswa maka didapati beberapa kekurangan, antara lain :

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga hanya beberapa siswa saja yang bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti, dan dalam berdiskusi dalam kelompok ada beberapa siswa yang tidak aktif bertanya kepada teman satu kelompoknya.
- 2) Peneliti tidak menyiapkan lebih print out teks ahli, akibatnya ketika ada salah satu siswa dalam kelompok asal tidak membawa teks ahli pada pertemuan kedua, siswa tersebut harus meminjam teks ahli kelompok asal lain yang berasal dari kelompok ahli yang sama hal itu mengganggu kelompok lain yang ingin berdiskusi juga.

- 3) Materi yang dipelajari banyak sehingga ketika dalam tahap laporan tim membutuhkan waktu sekitar 30 menit hal tersebut menyebabkan pada tahap tes siswa tidak menukarkan lembar soal mereka untuk dikoreksi agar waktu pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang diberikan.
- 4) Guru sesekali masih diingatkan oleh peneliti tahap selanjutnya melakukan apa.
- 5) Siswa masih banyak bertanya mengenai topik ahli yang diberikan, karena bersifat pertanyaan maka membingungkan siswa itu dijawab atau tidak. Topik ahli hanya sekedar informasi topik apa saja yang akan dipelajari.
- 6) Diwaktu perpindahan dari kelompok asal ke kelompok ahli suasana menjadi gaduh karena siswa masih mencari dimana letak tempat duduk kelompok ahli mereka.
- 7) Terdapat 6 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan kekurangan pada pelaksanaan siklus I dan hasil belajar yang belum melampaui kriteria ketuntasan penelitian yaitu  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas hasil belajarnya dari 16 siswa, maka siklus II perlu dilaksanakan, dan perbaikan yang dilakukan untuk siklus II antara lain :

- 1) Pada setiap kelompok peneliti dan guru harus bertanya apakah ada materi yang tidak dimengerti.

- 2) Guru memotivasi siswa untuk saling membantu dalam kelompok jika ada siswa yang tidak mngerti tentang materi yang dipelajari.
- 3) Peneliti menyiapkan print out teks ahli lebih untuk persiapan jika ada siswa yang tidak membawa teks ahli pada pertemuan kedua
- 4) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak melebihi alokasi waktu yang ditetapkan daam setiap tahap pembelajaran.
- 5) Membuat topik ahli yang lebih dimengerti oleh siswa, dengan tidak membuat kalimat pertanyaan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan tindakan pada siklus II. Siklus II berlangsung pada hari selasa, tanggal 29 November 2016 dan hari rabu, tanggal 30 November 2016. Sama seperti siklus I proses pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit) setiap pertemuan dan peneliti juga meminta tolong kepada dua guru senior yang secara bergantian untuk bertindak sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung, serta meminta tolong salah satu teman sejawat peneliti yaitu mahasiswa BK UNJ untuk bertindak sebagai pengamat siswa dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.

Materi yang dipelajari pada siklus II pertemuan pertama mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan antara lain :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta format validasi.
- 2) Menyusun materi pembelajaran diantaranya, teks bacaan, teks ahli dari ahli satu sampai lima, topik ahli, skema diskusi satu sampai lima.
- 3) Menyusun kisi-kisi tes pilihan ganda, soal pilihan ganda, kunci jawaban, serta format validasi.
- 4) Menyusun kisi-kisi tes LKK, soal LKK, kunci jawaban LKK, rubik penilaian LKK, format penilaian LKK, serta format validasi.

#### **b. Tindakan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1) Deskripsi Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 29 November 2016. Pertemuan pertama dilakukan mulai pukul 15.30 WIB dengan alokasi waktu pembelajaran berlangsung selama 70

menit. Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan tahap :

**a) Sebelum Pembelajaran Dimulai**

- (1) Tata letak meja dan kursi sudah dibentuk berkelompok dengan 10 kelompok.
- (2) Dipapan tulis diinformasikan tema materi yang dipelajari yaitu “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” diinformasikan juga tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II mulai dari tahap membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, sampai rekognisi tim.
- (3) Disetiap sudut papan tulis sudah ada daftar siswa kelompok asal dari A-H dan kelompok ahli dari 1a-5b.

**b) Kegiatan Awal**

- (1) Membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa dan membaca doa bersama.
- (2) Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk.
- (3) Menyampaikan judul materi mata pelajaran IPS yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw II yang telah ditulis

di papan tulis, dan menjelaskan hari ini akan melaksanakan dua langkah yaitu tahap membaca dan diskusi kelompok ahli.

### **c) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dilakukan dalam siklus II pertemuan pertama ini adalah menerapkan dua tahap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yaitu tahap membaca dan tahap diskusi kelompok ahli.

#### **(1) Tahap Membaca**

Tahap membaca ini adalah semua siswa membaca teks bacaan yang diberikan, langkah-langkahnya diantaranya :

- Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan kelompok asal.
- Mendistribusikan teks bacaan dan topik ahli kepada setiap siswa.
- Menginformasikan topik ahli yang akan dipelajari oleh siswa.
- Memberikan tugas membaca teks bacaan yang diberikan kepada setiap siswa

#### **(2) Tahap Diskusi Kelompok Ahli**

Tahap diskusi kelompok ahli ini adalah siswa, yang memiliki topik ahli yang sama berkelompok untuk mendiskusikan materi

tersebut yang nantinya hasil diskusi akan dilaporkan pada tahap laporan tim, langkah-langkahnya diantaranya :

- Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok ahli.
- Memberikan teks ahli dan skema diskusi kepada setiap siswa dalam kelompok ahli.
- Menunjuk satu pemimpin diskusi dalam setiap kelompok ahli, yaitu nama siswa yang berada di urutan pertama pada daftar kelompok ahli.
- Memberikan tugas membaca teks ahli kepada siswa.
- Memantau diskusi setiap kelompok ahli dan mengingatkan siswa untuk mencatat point yang didiskusikan dalam skema diskusi.

#### **d) Kegiatan Penutup**

- (1) Mengingatkan siswa bahwa pembelajaran besok rabu akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap laporan tim, tes, dan rekognisi tim.
- (2) Mengingatkan siswa untuk membawa teks bacaan, teks ahli dan skema diskusi pada pertemuan selanjutnya.
- (3) Memberi memotivasi kepada siswa agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok
- (4) Pembelajaran ditutup dengan doa

## **2) Deskripsi Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 30 November 2016. Penelitian tindakan kelas dimulai pukul 15.30 WIB dengan alokasi waktu 70 menit. Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan tahap :

### **a) Sebelum Pembelajaran Dimulai**

- (1) Tata letak meja dan kursi sudah dibentuk berkelompok dengan 10 kelompok.
- (2) Dipapan tulis diinformasikan tema materi yang dipelajari yaitu “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” diinformasikan juga tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II mulai dari tahap membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, sampai rekognisi tim.
- (3) Di setiap sudut papan tulis sudah ada daftar siswa kelompok asal dari A-H dan kelompok ahli dari 1a-5b.

### **b) Kegiatan Awal**

- (1) Membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa dan berdoa bersama.
- (2) Mengabsen siswa yang tidak masuk.
- (3) Menyampaikan judul materi mata pelajaran IPS yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

(4) Meminta siswa untuk duduk berkelompok asal dan menyiapkan teks bacaan, teks ahli, dan skema diskusi yang sudah diberikan kemarin.

### **c) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dilakukan dalam siklus II pertemuan kedua ini adalah meneruskan tahap sebelumnya yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama, selanjutnya tahap laporan tim, tes dan rekognisi tim.

#### **(1) Tahap Laporan Tim**

Tahap laporan tim ini adalah setiap siswa yang telah mendiskusikan materi topik ahli mereka di kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membelajarkan teman satu kelompoknya, langkah-langkahnya diantaranya :

- Guru mengarahkan siswa untuk membelajarkan topik ahli yang sudah disiskusikan di kelompok ahli kepada kelompok asal.
- Memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok asal dan memantau jalannya diskusi kelompok.

#### **(2) Tahap Tes**

Pada tahap tes ini siswa mengerjakan tes yang diberikan, setiap siswa harus mengerjakannya sendiri tidak boleh bekerja sama,

selanjutnya lembar tes yang sudah dijawab di koreksi bersama-sama, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.
- Meminta siswa untuk bertukar lembar tes yang sudah dikerjakan dengan anggota kelompok lain untuk diperiksa.
- Mengkoreksi tes evaluasi bersama siswa dengan mendiskusikan jawaban yang benar.
- Mengarahkan siswa untuk mengumpulkan lembar tes yang sudah di koreksi.

### **(3) Tahap Rekognisi Tim**

Pada tahap ini kelompok dengan perolehan skor tertinggi dalam mengerjakan lembar kerja kelompok diberikan penghargaan “kelompok terbaik” dengan memberikan sertifikat dan cinderamata, langkah-langkah dalam tahap ini diantaranya :

- Guru menentukan kelompok terbaik dari skor lembar kerja kelompok yang tertinggi pada siklus II yaitu kelompok C.
- Memberikan sertifikat serta cindramata kepada kelompok C.

### **d) Kegiatan Penutup**

- (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia”.
- (2) Pembelajaran ditutup dengan doa.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yaitu guru senior yang mengamati menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan guru, pengamatan siswa, hasil post tes siklus II yaitu rata-rata nilai pilihan ganda dan LKK. Pengamatan juga dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang mengamati menggunakan instrumen lembar pengamatan siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta perbaikan yang harus dilakukan guru dan peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **3) Hasil Pengamatan Guru dan Siswa**

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa, didapatkan presentase kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus II sebesar 100% dengan kriteria “sangat sesuai” dan presentase kesesuaian siswa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II rata-ratanya dari 16 siswa pada siklus I sebesar 94% juga dengan kriteria “sangat sesuai”.

#### 4) Hasil Belajar IPS

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 60. Pencapaian hasil belajar IPS pada siklus II didasarkan pada rata-rata nilai pilihan ganda dijumlahkan dengan nilai kelompok yang didapatkan oleh siswa. Pencapaian nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Pencapaian KKM	Hasil Belajar		Nilai Rata-Rata
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	
≥ 60	16	100%	73,3
< 60	0	0%	

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh siswa mencapai KKM yaitu 16 siswa atau 100%. Nilai rata-rata sebesar 73,3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah tuntas.

#### d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan siklus I dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu, presentase pengamatan kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif meningkat dari 85% menjadi 100%, sedangkan presentase pengamatan siswa rata-ratanya meningkat dari 82,8% menjadi 94%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus II hasil belajar IPS siswa yang mencapai nilai  $\geq 60$  sebanyak 16 orang atau 100%. Hasil penelitian ini sudah mencapai target yaitu  $\geq 85\%$  dari subjek penelitian telah mencapai nilai  $\geq 60$ . Pada siklus II siswa juga telah terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, setiap anggota kelompok sudah dapat membelajarkan teman satu kelompoknya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus karena tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian sudah tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

#### **D. Rekomendasi**

Setelah melalui proses penelitian dari siklus I sampai siklus II, peneliti merekomendasikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II perlu dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Model kooperatif tipe Jigsaw II dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berbeda dengan diskusi kelompok atau dengan tipe lainnya dalam model pembelajaran kooperatif.

Perbedaan dengan diskusi kelompok terlihat dari adanya kelompok yang heterogen, prinsip ketergantungan positif serta tanggung jawab

perseorangan. Ketergantungan positif memiliki maksud bahwa dalam satu kelompok, setiap siswa saling membantu membelajarkan teman satu kelompoknya dari materi yang telah dipelajari pada kelompok ahli. Tanggung jawab perseorangan memiliki pengertian bahwa setiap siswa harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Untuk mendapatkan “kelompok terbaik” setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guna mencapai hal tersebut, guru memberikan penilaian berbeda terhadap individu dan kelompok.

Perbedaan tipe Jigsaw II dengan tipe model pembelajaran kooperatif lainnya adalah, diawal proses pembelajaran setiap siswa diberikan bacaan yang berasal dari buku, atau teks bacaan yang telah dibuat untuk mendapatkan “gambaran besar” atau pengetahuan awal kepada semua siswa, materi apa saja yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dapat dilakukan demi tercapainya peningkatan pada aspek lainnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Karena keterbatasan waktu, peneliti hanya melakukan validitas isi. Penilaian validitas isi dilakukan oleh ahli materi yaitu dosen PGSD UNJ tanpa uji coba soal kepada siswa.
2. Penelitian terbatas pada mata pelajaran IPS tentang “keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia” dan tentang “keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia”, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V A MI Daarussalaam yang berjumlah 16 siswa. Keberhasilan penelitian yaitu meningkatnya hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II mungkin akan menemui hasil yang berbeda apabila diterapkan pada kondisi ketika mata pelajaran, karakteristik siswa maupun guru.
3. Jumlah siswa kelas V A Mi Daarussalaam berjumlah 43 siswa, termasuk kedalam bilangan ganjil, sehingga ketika pembagian kelompok asal ada dua kelompok yang memiliki 6 anggota kelompok dan dua orang dalam kelompok tersebut membahas materi yang sama dalam kelompok ahli.
4. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I dan siklus II peneliti belum menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, peta, dan lain-lain karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

5. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I dan siklus II peneliti tidak mengganti anggota kelompok dalam satu kelompok.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siswa kelas V MI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam proses pembelajaran IPS di kelas V MI Daarussalaam dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya peneliti akan menguraikan kesimpulan dalam penelitian ini yang dapat menjawab tujuan khusus penelitian, diantaranya :

1. Berdasarkan data nilai UTS siswa yang telah diberikan oleh guru, hasil belajar IPS siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal klasikal yaitu  $\geq 85\%$  seluruh siswa dikelas telah mencapai KKM hasil belajarnya, dari 43 siswa hanya 27 siswa atau dengan presentase 62% yang hasil belajarnya dapat mencapai KKM (60). Masih terdapat 16 siswa atau dengan presentase 38% yang hasil belajarnya belum

mencapai KKM, untuk itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang belum mencapai KKM.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I dari 16 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 10 siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM (60) atau dengan presentase 62,5 %. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 16 siswa hasil belajarnya telah mencapai KKM (60) atau dengan presentase 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan indikator keberhasilan penelitian  $\geq 85\%$  telah tercapai.
3. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terdapat tahapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yang diterapkan sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah dalam teori belajar model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sehingga hasil belajar dapat tercapai. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil

pengamatan guru mendapatkan presentase 85% yang termasuk kedalam kriteria “sangat sesuai”, pada siklus II hasil pengamatan guru meningkat 15% dengan presentase 100% hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian guru dalam mengikuti langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus II juga berkriteria “sangat sesuai” dan mencapai indikator keberhasilan minimal dalam pengamatan yaitu dengan presentase > 50%.

4. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terdapat tahapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap siswa agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yang diterapkan sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah dalam teori belajar model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sehingga hasil belajar dapat tercapai. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat bahwa Pada siklus I rata-rata hasil pengamatan 16 siswa memperoleh presentase 82,8% yang termasuk kedalam kriteria “sangat sesuai”. Pada siklus II rata-rata hasil pengamatan siswa meningkat 11,2% dengan presentase 94% termasuk kedalam kategori “sangat sesuai” dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus II dan mencapai indikator keberhasilan minimal dalam pengamatan yaitu dengan presentase > 50%.

## **B. Implikasi**

Pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam proses pembelajaran dapat optimal, dengan memperhatikan :

1. Karakteristik mata pelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.
2. Karakteristik peserta didik yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam proses pembelajaran.
3. Melakukan pergantian anggota kelompok disetiap siklus atau di setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.
4. Menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa disarankan untuk membiasakan diri lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sebagai alternatif, agar model

pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.

3. Bagi pihak sekolah untuk dapat mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II ini kepada guru lain untuk dikembangkan dan dimanfaatkan pada mata pelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti dalam penelitian berikutnya untuk dapat lebih mendalami dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, Suhasimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No:1 Tahun 2015. diUnduh pada 09/09/16
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Ciputat*. Gaung Persada.
- Komara, Endang & Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI*. 2006. Jakarta: BNSP.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, E. Robert. 2013. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yamin, Martinis. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

## **WEB**

[https://www.academia.edu/8613400/Materi\\_1\\_Pendidikan\\_IPS\\_di\\_SD\\_Semester\\_3\\_FKIP\\_PGSD\\_UNIVERSITAS\\_RIAU](https://www.academia.edu/8613400/Materi_1_Pendidikan_IPS_di_SD_Semester_3_FKIP_PGSD_UNIVERSITAS_RIAU) diunduh 13/04/16

<https://id.scribd.com/doc/79153360/2-PEMETAAN-SK-KD-IPS-doc> diunduh 10/09/16

<http://www.abdimadrasah.com/p/pengertian-madrasah.html> diunduh 10/09/16

[http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?no\\_skripsi=12692](http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=12692) diunduh pada 10/09/16

### Pembagian Kelompok / Tim Asal

No	Klasifikasi	Nama	Jenis Kelamin	Nilai UTS	Kelompok	
1	Siswa Berprestasi Tinggi	Nazila	P	88	A	
2		Najwa Siti Khoirunnissa	P	85	B	
3		Neli Silfa Anggraini	P	85	C	
4		Dwi Wahyuni	P	83	D	
5		Novi Amalia	P	83	E	
6		Muhammad Ikhwanul Karim	L	78	F	
7		Wilya Dwi Saputri	P	78	G	
8		Meida Anggraini	P	75	H	
9	Siswa Berprestasi Sedang	Dimas Dwi Saputra	L	75	H	
10		Kiki Permadi	L	75	G	
11		Muhamad Rafi Fernanda	L	75	F	
12		Chandra Panca Sanjaya	L	72	E	
13		Yunita Nurlathifah	P	72	D	
14		Ahmad Saroja Wafa S.	L	72	C	
15		Dedi Kurniawan	L	70	B	
16		Reva Satia Erlia	P	70	A	
17		Arya Pratama	L	70	A	
18		Gina Andreani	P	70	B	
19		Irawan Dwi Purnama	L	65	C	
20		Tia Fatihatun	P	65	D	
21		Fitri Hasanah	P	65	E	
22		Ghany Valentino	L	65	F	
23		Andika Deo Febriyanto	L	60	G	
24		Muhamad Badruz Zaman	L	60	H	
25		Sarah Scyafarah	P	60	H	
26		Cahaya Nabila	P	60	F	
27		Muhammad Hafidzali R.	L	60	G	
28		Humay Roh Al Zahra	P	55	A	
29		Nurifkah Zalianti	P	53	B	
30		Azahra Salsa Fitria	P	53	C	
31		Syahril Muhamad Hanapi	L	50	D	
32		Cahaya Puspita Sari	P	50	E	
33		Inas Raidah Sani	P	50	F	
34		Meika Tamara	P	48	G	
35		Firda Azzahra	P	48	H	
36		Siswa Berprestasi Rendah	Anita Rahmawati	P	48	H
37			Ahmad Zacky	L	48	G
38			Lidya Fika Sari	P	45	F
39			Diyani Asmawati	P	45	E

40		Hana Rodi Alyah Zaen	P	42	D
41		Muhammad A'idil Fitri	L	40	C
42		Muhamad Ilham Ramdhani	L	35	B
43		Putri Nabila Pasya	P	30	A

### Kelompok Asal / Tim Asal

<p>Kelompok A</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Humay Roh Al Azahra</li> <li>- Nazila</li> <li>- Reva Satia Erlia</li> <li>- Arya Pratama</li> <li>- Putri Nabila Pasya</li> </ul>	<p>Kelompok B</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dedi Kurniawan</li> <li>- Nurifkah Zalianti</li> <li>- Najwa Siti Khoirunnissa</li> <li>- M Ilham Ramdhani</li> <li>- Gina ANdreani</li> </ul>
<p>Kelompok C</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neli Silfa Anggraini</li> <li>- Muhammad A'idil Fitri</li> <li>- Ahmad Saroja Wafa S.</li> <li>- Azahra Salsa Fitria</li> <li>- Irawan Dwi Purnama</li> </ul>	<p>Kelompok D</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hana Rodi Alyah Zaen</li> <li>- Dwi Wahyuni</li> <li>- Syahril Muhamad Hanapi</li> <li>- Yunita Nurlathifa</li> <li>- Tia Fatihatun</li> </ul>
<p>Kelompok E</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cahya Puspita Sari</li> <li>- Novi Amalia</li> <li>- Fitri Hasanah</li> <li>- Chandra Panca Sanjaya</li> <li>- Diyani Asmawati</li> </ul>	<p>Kelompok F</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- M. Ikhwanul Karim</li> <li>- M. Rafi Fernanda</li> <li>- Lidya Fika Sari</li> <li>- Cahya Nabila</li> <li>- Ghany Valentino</li> <li>- Inas Raidah Sani</li> </ul>
<p>Kelompok G</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wilya Dwi Saputri</li> <li>- Kiki Permadi</li> <li>- Ahmad Zacky</li> <li>- Andika Deo Febriyanto</li> <li>- Muhammad Hafidzali R.</li> <li>- Meika Tamara</li> </ul>	<p>Kelompok H</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meida Anggraini</li> <li>- Anita Ramawati</li> <li>- Muhamad Badruz Zaman</li> <li>- Sarah Scyafarah</li> <li>- Firda Azahra</li> <li>- Dimas Dwi Saputra</li> </ul>

## Kelompok Ahli

<p>Kelompok 1a</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Humay Roh Al Azahra</li><li>- Dedi Kurniawan</li><li>- Neli Silfa Anggraini</li><li>- Hana Rodi Alyah Zaen</li></ul>	<p>Kelompok 1b</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Cahya Puspita Sari</li><li>- M. Ikhwanul Karim</li><li>- Wilya Dwi Saputri</li><li>- Meida Anggraini</li></ul>
<p>Kelompok 2a</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Nazila</li><li>- Nurifkah Zalianti</li><li>- Muhammad A'idil Fitri</li><li>- Dwi Wahyuni</li></ul>	<p>Kelompok 2b</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Novi Amalia</li><li>- M. Rafi Fernanda</li><li>- Kiki Permadi</li><li>- Anita Ramawati</li></ul>
<p>Kelompok 3a</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Reva Satia Erlia</li><li>- Najwa Siti Khoirunnissa</li><li>- Ahmad Saroja Wafa S.</li><li>- Syahril Muhamad Hanapi</li><li>-</li></ul>	<p>Kelompok 3b</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fitri Hasanah</li><li>- Lidya Fika Sari</li><li>- Ahmad Zacky</li><li>- Muhamad Badruz Zaman</li></ul>
<p>Klompok 4a</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Arya Pratama</li><li>- M Ilham Ramdhani</li><li>- Azahra Salsa Fitria</li><li>- Yunita Nurlathifa</li><li>-</li></ul>	<p>Kelompok 4b</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Chandra Panca Sanjaya</li><li>- Cahya Nabila</li><li>- Andika Deo Febriyanto</li><li>- Sarah Scyafarah</li><li>- Inas Raidah Sani</li></ul>
<p>Kelompok 5a</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Putri Nabila Pasya</li><li>- Gina Andreani</li><li>- Irawan Dwi Purnama</li><li>- Tia Fatihatun</li><li>- Meika Tamara</li></ul>	<p>Kelompok 5b</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Diyani Asmawati</li><li>- Ghany Valentino</li><li>- Muhammad Hafidzali R.</li><li>- Firda Azahra</li><li>- Dimas Dwi Saputra</li></ul>

No	Nama Siswa	Nilai PG Siklus I	Nilai LKK Siklus I	Nilai Rata-Rata PG + LKK Siklus I
1	Ahmad Saroja Wafa Syarifudin	66	75	70,5
2	Ahmad Zacky	73	63	68
3	Andika Deo Febriyanto	66	63	64,5
4	Anita Rahmawati	60	66	63
5	Arya Pratama	86	78	82
6	Azahra Salsa Fitria	66	75	70,5
7	Cahaya Nabila	66	60	63
8	Cahaya Puspita Sari	53	60	56,5
9	Chandra Panca Sanjaya	66	60	63
10	Dedi Kurniawan	66	70	68
11	Dimas Dwi Saputra	80	66	73
12	Diyani Asmawati	46	60	53
13	Dwi Wahyuni	80	63	71,5
14	Firda Azzahra	53	66	59,5
15	Fitri Hasanah	66	60	63
16	Ghany Valentino	86	60	73
17	Gina Andreani	93	70	81,5
18	Hana Rodi Alyah Zaen	46	63	54,5
19	Humay Roh Al Zahra	80	78	79
20	Inas Raidah Sani	60	60	60
21	Irawan Dwi Purnama	100	75	87,5
22	Kiki Permadi	80	63	71,5
23	Lidya Fika Sari	40	60	50
24	Meida Anggraini	73	66	69,5
25	Meika Tamara	60	63	61,5
26	Muhammad A'idil Fitri	73	75	74
27	Muhamad Badruz Zaman	73	66	69,5
28	Muhamad Ilham Ramdhani	40	70	55
29	Muhamad Rafi Fernanda	73	60	66,5
30	Muhammad Hafidzali Rangkuti	60	63	61,5
31	Muhammad Ikhwanul Karim	86	60	73
32	Najwa Siti Khoirunnissa	86	70	78
33	Nazila	93	78	85,5
34	Neli Silfa Anggraini	93	75	84
35	Novi Amalia	86	60	73
36	Nurifkah Zianti	80	70	75
37	Putri Nabila Pasya	73	78	75,5
38	Reva Satia Erlia	100	78	84
39	Sarah Scyafarah	60	66	63
40	Syahril Muhamad Hanapi	60	63	61,5
41	Tia Fatihatun	73	63	68
42	Wilya Dwi Saputri	73	63	68

43	Yunita Nurlathifah	73	63	68
<b>Rata-Rata</b>				68,8

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rifqah Fauziyyah atau yang akrab disapa Rifqah, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Februari 1994. Putri pertama dari Bapak Minan dan Ibu Rokiyah ini hobi menulis. Anak pertama dari tiga bersaudara ini bercita-cita menjadi desainer pembelajaran dan pengusaha.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Nurul Ikhsan Serengseng Sawah lulus pada tahun 2000. Pada tahun yang sama masuk SDN Ciganjur 02 Pagi Jakarta Selatan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMPN 131 Jakarta lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMAN 97 Jakarta dan lulus tahun 2012, pada tahun yang sama diterima di Jurusan Teknologi Pendidikan (TP) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Semasa kuliah pada tahun 2013 pernah menjadi Sekertaris II HMJ TP UNJ, pada tahun 2014 Kepala Departemen Humas HMJ TP UNJ, pada tahun 2015 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata di Desa Benteng Purwakarta, pada tahun yang sama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Learning Center, Human Capital Group Bank BRI Syariah.